



**ANALISIS EFISIENSI PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DI  
PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN  
*DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)***

**SKRIPSI**

Oleh

**Zulfahmi Pratama  
NIM 110810101017**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**ANALISIS EFISIENSI PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DI  
PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN  
*DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)***

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Zulfahmi Pratama  
NIM 110810101017**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Munira dan Ayahanda Shodiq yang tiada henti mendoakan dan memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, serta adik-adikku (Dinda Dwi Agnes Tasya dan Destia Gita Triandari).
2. Bapak dan Ibu guru semasa belum mengenal huruf hingga dibangku Perguruan Tinggi.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember

## MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (terjemahan Q.S. Alam Nasyrat ayat 6-7)

Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat (HR. Ar-Rabii')

Apa yang sedikit tetapi mencukupi lebih baik daripada banyak tetapi melalaikan (HR. Abu Dawud)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfahmi Pratama

NIM : 110810101017

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Maret 2016

Yang menyatakan,

Zulfahmi Pratama

NIM 110810101017

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFISIENSI PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DI  
PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN  
*DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)***

Oleh

**Zulfahmi Pratama**  
**NIM 1108101017**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta., M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Badjuri, ME

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Provinsi  
Jawa Timur Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis*  
(DEA)  
Nama Mahasiswa : Zulfahmi Pratama  
NIM : 110810101017  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 02 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta., M.Si  
NIP. 196004121987021001

Drs. Badjuri, ME  
NIP. 195312251984031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Analisis Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at, 22 April 2016

Tempat : Ruang Sidang IESP

Tim Penguji:

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.  
NIP. 196306141990021001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Moh. Adenan M.M.  
NIP. 196610311992031001 (.....)
3. Anggota I : Aisah Jumiati S.E., M.P.  
NIP. 196809261994032002 (.....)
4. Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta., M.Si  
NIP. 196004121987021001 (.....)
5. Pembimbing II : Drs. Badjuri, ME  
NIP. 195312251984031002 (.....)

Foto 4x6 warna

Mengetahui/ Menyetujui,  
Dekan Fak. Ekonomi Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si  
NIP. 196306141990021001



## *Analisis Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*

**Zulfahmi Pratama**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Pengeluaran pemerintah daerah memiliki tujuan untuk memberikan biaya yang seefisien mungkin atas keperluan yang dibutuhkan oleh pemerintah di setiap daerah, sehingga pemborosan terhadap pengalokasian di masing-masing daerah bisa diatasi. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), dengan variabel input: pengeluaran pendidikan dan pengeluaran kesehatan, sedangkan variabel output: angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup. Objek penelitian terdiri dari 18 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil pengukuran diketahui bahwa pada tahun pengamatan yaitu tahun 2009-2013, pengeluaran pemerintah di setiap daerah rata-rata belum mencapai tingkat efisiensi sempurna (100%). Hanya Kota Madiun dan Kota Malang yang mampu mencapai tingkat efisiensi sempurna pada tahun 2009, sedangkan di tahun 2010 sampai 2013 daerah yang mencapai tingkat efisiensi sempurna adalah Kota Mojokerto dan Kota Batu. Tingkat efisiensi dengan menggunakan metode DEA bisa dilihat dari nilai input maupun outputnya, yaitu dengan menghasilkan suatu nilai output yang maksimum dengan sejumlah input tertentu atau dengan input minimum dapat menghasilkan output tertentu.

**Kata kunci:** pengeluaran pemerintah daerah, efisiensi dan DEA.

*The Analysis the Efficiency Of Local Government Expenditure In East Java Province With Approach Data Envelopment Analysis (DEA)*

**Zulfahmi Pratama**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

## **ABSTRACT**

Local government expenditure has a goal to provide cost efficient as possible on the purposes that required by the government in each region, so that, waste of allocation in each region can be overcome. The efficiency measurement was conducted using Data Envelopment Analysis (DEA), with input variables: spending on education and health spending, while the output variables: literacy rates, average length of school and life expectancy. The object of research are composed of 18 districts and 6 cities in East Java province. The measurement of result is known that the observations in the 2009-2013, the government expenditure in each area the average has not reached the level of efficiency perfect in (100%). Only Madiun and Malang city were able to achieve perfect efficiency level in 2009, while in 2010 to 2013, the areas that have reached the level of perfect efficiency are Mojokerto and Batu city. The level of efficiency by using this DEA method can see from the value of the input and output, this the data produces a maximum output value by a certain number of inputs or with minimum input that can produce a specific output.

**Keywords:** local government expenditure, efficiency and DEA

## RINGKASAN

**Analisis Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA);** Zulfahmi Pratama, 110810101017; 2016: 98 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Pengeluaran pemerintah daerah merupakan penggunaan anggaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan penduduk atau masyarakat di setiap daerah. Dari pertumbuhan manusia yang berkualitas tersebut maka pertumbuhan dari sektor-sektor lainnya akan lebih meningkat dan maju sesuai apa yang diharapkan bersama. Pengeluaran publik merupakan anggaran yang dikeluarkan pemerintah daerah yang dialokasikan dalam sektor publik seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No.59 Tahun 2007, urusan bidang pendidikan dan kesehatan merupakan urusan wajib pemerintah daerah. Sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan metode *data envelopment analysis* (DEA), dengan variabel input yaitu pengeluaran pendidikan dan kesehatan sedangkan outputnya yaitu angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup. Untuk objek penelitian adalah 18 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Timur, dipilih atas pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Data diperoleh menggunakan data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur dan *website* Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2013.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pada tahun pengamatan, yaitu tahun 2009-2013 menemukan beberapa informasi tingkat keefisienan suatu pengeluaran pemerintah daerah yang bersifat fluktuatif. Pada tahun 2009 rata-rata pengeluaran pemerintah di masing-masing daerah di Jawa Timur masih belum mencapai angka sempurna (100%). Daerah yang mampu mencapai tingkat efisiensi sempurna adalah Kota Madiun dan Kota Malang. Pemerintah dari ke dua kota tersebut sudah mampu mengalokasikan pengeluaran pendidikan dan kesehatannya dengan optimal. Tetapi pada tahun 2010 sampai 2013 ke dua daerah tersebut justru mengalami penurunan tingkat efisiensinya. Peningkatan efisiensi pada tahun 2010-2013 berpindah ke Kota Mojokerto dan Kota Batu yang mampu mencapai angka 100% (efisien). Pemerintah dari ke dua daerah ini bisa memperbaiki pemborosan pada pengeluaran pendidikan dan kesehatan yang terjadi di tahun 2009. Pada tahun 2010-2013 pemerintah Kota Mojokerto dan Kota Batu mampu mempertahankan tingkat efisiensinya secara optimal. Untuk Kabupaten Bondowoso, Magetan, Ponorogo dan kabupaten/kota yang belum mencapai angka sempurna (100%), sebaiknya pemerintah di masing-masing daerah tersebut lebih bijak dalam mengontrol pengeluaran pendidikan dan kesehatannya sehingga pemborosan tidak terjadi lagi atau pemerintah bisa juga mengatasi masalah ini dengan meningkatkan nilai outputnya agar tingkat efisiensi sempurna bisa tercapai. Hal ini sejalan dengan prinsip dari metode DEA yaitu menghasilkan suatu nilai output yang maksimum dengan sejumlah input tertentu atau dengan input minimum dapat menghasilkan output tertentu.

## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si dan Drs. Badjuri, ME selaku (Dosen Pembimbing I dan II) yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penulisan skripsi ini;
2. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Ibunda Munira dan Ayahanda Shodiq, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini; serta adik-adikku (Dinda Dwi Agnes Tasya dan Destia Gita Triandari) atas kasih sayang, doa, dan motivasinya;
4. Keluarga besar IESP & Konsentrasi ESDM 2011 serta Pejuang KURUSETRA atas kebersamaan dan kerjasamanya;
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan.

Jember, Maret 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>10</b>
2.1.1 Pengeluaran Pemerintah.....	10
2.1.2 Otonomi Daerah.....	11
2.1.3 Teori Efisiensi.....	12

2.1.4 Pendidikan.....	13
2.1.5 Kesehatan.....	14
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....</b>	<b>19</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>19</b>
<b>3.3 Metode Analisis Data .....</b>	<b>19</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>25</b>
4.1.1 Kondisi Letak dan Geografis.....	25
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	26
4.1.3 Keadaan Umum Variabel Penelitian.....	27
a. Angka Melek Huruf.....	27
b. Rata-rata Lama Sekolah.....	29
c. Angka Harapan Hidup.....	30
<b>4.2 Hasil Analisis Data.....</b>	<b>31</b>
4.2.1 Hasil Pengukuran Tingkat Efisiensi Pengeluaran Pendidikan.....	31
4.2.2 Hasil Pengukuran Tingkat Efisiensi Pengeluaran Kesehatan.....	33
4.2.3 Meningkatkan Efisiensi Sektor Pendidikan dengan Meminimumkan Input.....	35
4.2.4 Meningkatkan Efisiensi Sektor Kesehatan dengan Meminimumkan Input.....	43
4.2.5 Meningkatkan Efisiensi Sektor Pendidikan dengan Memaksimumkan Output.....	51

4.2.6 Meningkatkan Efisiensi Sektor Kesehatan dengan Memaksimumkan Output.....	60
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR BACAAN.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



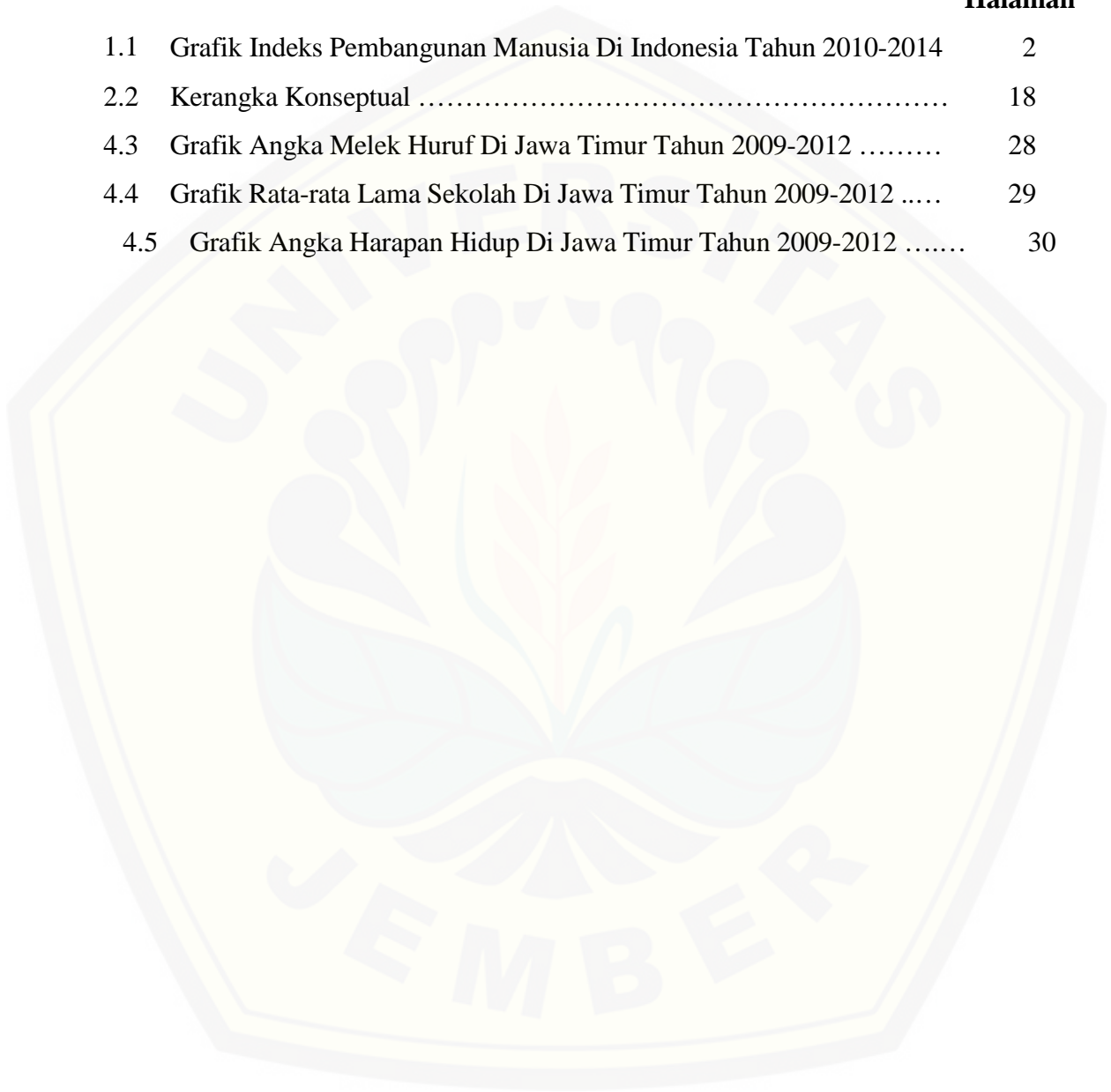
**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
1.1 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2009-2012.....	6
1.2 Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Daerah Provinsi Di Indonesia Tahun 1999-2002 .....	7
2.3 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	16
4.4 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2014 .....	27
4.5 Tingkat Efisiensi Pengeluaran Pendidikan Tahun 2009-2012 .....	32
4.6 Tingkat Efisiensi Pengeluaran Kesehatan Tahun 2009-2012 .....	34
4.7 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2009 (Pendidikan) .....	36
4.8 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010 (Pendidikan).....	37
4.9 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2011 (Pendidikan) .....	38
4.10 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012 (Pendidikan) .....	40
4.11 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2013 (Pendidikan) .....	41
4.12 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2009 (Kesehatan) .....	43
4.13 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010 (Kesehatan) .....	45
4.14 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2011 (Kesehatan) .....	46
4.15 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan	

Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012 (Kesehatan) .....	48
4.16 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Meminimumkan Input Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2013 (Kesehatan) .....	49
4.17 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Pendidikan Tahun 2009 .....	51
4.18 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Pendidikan Tahun 2010 .....	53
4.19 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Pendidikan Tahun 2011 .....	55
4.20 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Pendidikan Tahun 2012 .....	57
4.21 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Pendidikan Tahun 2013 .....	59
4.22 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Kesehatan Tahun 2009 .....	60
4.23 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Kesehatan Tahun 2010 .....	62
4.24 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Kesehatan Tahun 2011 .....	63
4.25 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Kesehatan Tahun 2012 .....	65
4.26 Aktual, Target dan Efisiensi yang Dicapai dengan Memaksimumkan Output Pada Sektor Kesehatan Tahun 2013 .....	66

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
1.1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2010-2014	2
2.2 Kerangka Konseptual .....	18
4.3 Grafik Angka Melek Huruf Di Jawa Timur Tahun 2009-2012 .....	28
4.4 Grafik Rata-rata Lama Sekolah Di Jawa Timur Tahun 2009-2012 .....	29
4.5 Grafik Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Tahun 2009-2012 .....	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>A. Data Mentah .....</b>	<b>77</b>
<b>A.1 Nilai Variabel <i>Input</i> Realisasi dan Anggaran Pengeluaran         Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Pada         Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2009-2013.....</b>	<b>77</b>
<b>A.2 Nilai Variabel <i>Output</i> (Angka Harapan Hidup, Angka Melek         Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Pada Kabupaten/Kota         Di Jawa Timur Tahun 2009-2013) .....</b>	<b>78</b>
<b>B. Hasil Olah Data Metode DEA .....</b>	<b>81</b>
<b>B.1 Tahun 2009 .....</b>	<b>81</b>
<b>B.2 Tahun 2010 .....</b>	<b>84</b>
<b>B.3 Tahun 2011 .....</b>	<b>88</b>
<b>B.4 Tahun 2012 .....</b>	<b>91</b>
<b>B.5 Tahun 2013 .....</b>	<b>95</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

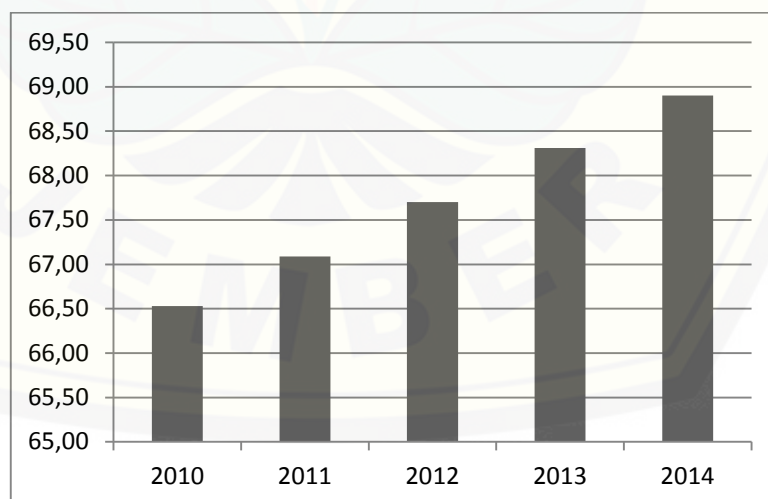
### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 13.466 pulau, berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 237,6 juta jiwa dan menjadikan negara ini negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia sangat pesat. Karena pada zaman orde lama jumlah penduduk Indonesia sebesar 97,1 juta jiwa dan pada akhir tahun 2010 jumlahnya bertambah dua kali lipat semenjak kemerdekaan yakni sebesar 237,6 juta jiwa. Dilihat dari angka rata-rata kenaikan jumlah penduduk setiap 10 tahun berkisar 32 juta jiwa. Maka dapat di simpulan pertambahan penduduk pertahunnya adalah 2,6 juta jiwa. Jadi jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 sebesar 245,4 juta jiwa. Kemudian jumlah penduduk indonesia tahun 2014 sebesar 248 juta jiwa (Sumber: BPS 2014). Dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya, maka muncul lah berbagai macam masalah yang harus dihadapi oleh pemerintah terutama masalah kemiskinan yang sulit untuk diatasi. Dari berbagai masalah yang terjadi, maka pemerintah berusaha sebaik mungkin untuk mengatasinya. Berbagai cara dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah agar terciptanya Negara Indonesia yang lebih baik dan lebih maju.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi saat ini telah diterapkan dengan lebih luas dan mulai melibatkan berbagai banyak faktor, disamping faktor yang bersifat ekonomi pembangunan juga perlu didukung dengan kemajuan dibidang non ekonomis atau yang bersifat sosial. Para ahli telah banyak mengkaji indikator-indikator sosial yang menjadi pendukung utama bagi pencapaian pembangunan bagi suatu bangsa. Indikator-indikator tersebut antara lain yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, kecukupan kebutuhan akan perumahan dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembangunan ekonomi saat ini tidak hanya berorientasi pada sektor ekonomi saja (mencapai tingkat pendapatan yang setinggi-tingginya), melainkan telah

berubah menuju arah pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya peran manusia dalam proses pembangunan ekonomi, maka peningkatan sumber daya manusia harus menjadi perhatian utama pemerintah. Peningkatan ini tidak hanya dilihat dari segi kuantitas saja melainkan jauh lebih penting dari segi kualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi syarat perlu dalam proses pembangunan. Sumber daya manusia pada mulanya merupakan suatu alat untuk pembangunan. Namun, saat ini sumber daya manusia merupakan titik sentral dan tujuan dari sebuah pembangunan. Pembangunan manusia dapat terwujud dengan menekankan pada terpenuhinya kehidupan yang layak dan nyaman bagi manusia.

Sehubungan dengan fenomena pembangunan yang terjadi, indikator pembangunan pun bertambah. Tidak hanya menyangkut tingkat pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atau peningkatan daya beli dan tingkat pemerataan distribusi pendapatan, tetapi juga peningkatan angka partisipasi sekolah dan indeks kesehatan sesuai ukuran IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang diperkenalkan UNDP. Paradigma baru ini mempunyai fokus utama pada pengembangan manusia, kemakmuran, keadilan dan keberlanjutan.



Gambar 1.1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2010-2014  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Dilihat dari gambar 1.1 di atas, angka IPM di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 angka yang dicapai sebesar 66,53 persen, sedangkan pada tahun 2014 angka yang dicapai sebesar 68,90 persen. Hal ini berarti adanya kemajuan dari sumber daya manusia di Indonesia yang menjadi dampak positif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan yang lain.

Desentralisasi sesungguhnya merupakan alat/instrumen untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efisien dan partisipatif (Tanzi,2002). Jadi, desentralisasi bukan merupakan tujuan. Namun, harus dipahami bahwa desentralisasi adalah instrumen yang kompleks sedemikian sehingga nampaknya tidak bisa hanya dikaitkan dengan satu tujuan tertentu yang tunggal. Desentralisasi mempunyai banyak tujuan, sehingga terdapat resiko munculnya harapan yang berlebihan dari kebijakan ini (Bird,1999). Tetapi harapan akan membaiknya layanan publik dan berkurangnya kemiskinan, walaupun mungkin menambah dimensi dari desentralisasi, merupakan hal yang sangat wajar bahkan sah. Desentralisasi fiskal sendiri diharapkan memberikan dampak terhadap alokasi pengeluaran belanja pemerintah berupa meningkatnya efisiensi pengeluaran pemerintah dan juga tidak kalah pentingnya meningkatnya kinerja dan efisiensi sektor publik (Adam dkk, 2008). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pemerintah daerah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi, kebutuhan, serta aspirasi masyarakat dibandingkan dengan pemerintah pusat, sehingga setiap alokasi dari belanja pemerintah (*public expenditure*) akan lebih tepat sasaran khususnya untuk melaksanakan serta membiayai sendiri kemajuan pembangunan di daerah masing-masing yang akan mempercepat pencapaian sasaran dari tujuan pembangunan.

Penerapan desentralisasi fiskal di Indonesia mencakup berbagai aspek dengan asumsi bahwa pemerintah daerah lebih mengetahui akan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing. Sehingga diharapkan dengan adanya desentralisasi mampu meningkatkan efisiensi dalam berbagai hal. Kondisi yang efisien akan berdampak pada terakselerasinya proses pembangunan ekonomi di daerah. Dalam pelaksanaan yang telah berjalan selama ini, desentralisasi fiskal ditandai dengan berbagai

peristiwa penting, baik positif maupun negatif yang dapat digunakan sebagai kerangka evaluasi guna perbaikan implementasi otonomi daerah. Dari sisi positif, desentralisasi akan memberikan dampak positif terhadap distribusi pendapatan masyarakat melalui kebijakan pengeluaran sektor publik, kebijakan fiskal dan desain dana perimbangan yang lebih menekankan pada kebijakan pengurangan kesenjangan antar daerah.

Kesuksesan pelaksanaan desentralisasi perlu didukung oleh kelembagaan dan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten, tersedianya dana untuk meningkatkan pelayanan masyarakat yang diperlukan, administrasi pajak yang efisien, wewenang pemungutan pajak yang memadai agar dapat menjangkau seluruh tingkat pendapatan masyarakat dan golongan, elastisitas terhadap tuntutan pelayanan masyarakat, pejabat lokal yang representatif dalam penyusunan anggaran dan tingkat pajak daerah sejalan dengan tingkat kebutuhan masyarakat lokal. Kemampuan keuangan pemerintah daerah itu relatif terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan untuk menyediakan infrastruktur dasar dan berbagai fasilitas layanan publik diseluruh negeri. Kaitan dengan kesejahteraan disini dilihat dari bagaimana perkembangan kualitas layanan publik dasar, yakni pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang dianggap akan memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat kemiskinan di dalam masyarakat (Von Braun, 2002).

Dengan berlakunya otonomi daerah berdasarkan Undang-undang No. 22 tahun 1999, maka tugas dan tanggung jawab yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerah akan semakin banyak. Dalam hal pembangunan perekonomian daerah, peranan pemerintahan dapat dikaji dari sisi anggaran APBD. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan alat kebijakan yang dijalankan pemerintah daerah untuk menentukan arah dan tujuan pembangunan. APBD ini diharapkan berfungsi sebagai salah satu komponen pemicu tumbuhnya perekonomian daerah.

Seiring berjalannya waktu, setelah ditetapkannya otonomi daerah pada tahun 1999 tersebut, otonomi daerah dimaknai dengan berlomba-lombanya semua daerah



untuk menambah sumber penerimaan tanpa memperhitungkan berbagai kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkannya seperti ekonomi biaya tinggi sehingga menurunnya minat investor untuk melakukan investasi, degradasi kualitas lingkungan hidup yang pada akhirnya justru kontraproduktif dari tujuan awal desentralisasi (Tarigan, 2005: 46).

PP No. 8 tahun 2006 yang mengatur tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah menjadi momentum penting dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah dalam mengakselerasi pembangunan ekonomi daerah. Sementara itu disahkannya UU No. 17 tahun 2003 tentang keuangan negara semakin mendukung bagi anggaran pemerintah daerah yang berbasis kinerja ini. Implikasi penting dari anggaran berbasis kinerja ini adalah prestasi setiap daerah dalam pengelolaan keuangan diukur dari seberapa cepat pencapaian sasaran-sasaran pembangunan bukan pada kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi sumber-sumber pendapatan daerah. Dalam pembahasan anggaran berbasis kinerja ini maka pengukuran efisiensi pengeluaran pemerintah daerah sesuatu yang penting untuk melihat kinerja pemerintah daerah didalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Pada penelitian ini penegeluaran pemerintah daerah disektor pendidikan dan kesehatan menjadi topik pembahasannya. Pendidikan merupakan isu sentral dalam pembangunan berpusat pada rakyat karena salah satu premis pentingnya adalah memperbesar pilihan-pilihan bagi rakyat. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia, untuk kemudian dapat dimanfaatkan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Hal ini yang tercantum pada UU No.2 tahun 1998 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Untuk itu komitmen pemerintah Provinsi Jawa Timur terus meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan sangat besar. Untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, faktor kesehatan juga menjadi sesuatu yang sangat penting pula. Keadaan kesehatan yang efisien juga akan membantu pertumbuhan suatu daerah. Oleh karena itu, komitmen pemerintah

Provinsi Jawa Timur sangat besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan. Berikut ini merupakan tabel realisasi dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan pada kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2009-2013.

Tabel 1.1 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kab/Kota	2009		2010		2011		2012		2013	
	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan
Kab. Banyuwangi	4,865	296,780	69,835	278,587	87,542	484,777	143,249	764,574	191,542	809,354
Kab. Blitar	13,139	403,040	84,079	565,469	85,362	618,701	105,033	749,355	133,734	796,743
Kab. Bojonegoro	133,088	5,819	162,598	487,961	127,290	583,418	170,608	705,239	231,349	839,952
Kab. Bondowoso	160,937	370,056	89,239	345,510	117,389	446,568	126,343	498,720	125,381	508,402
Kab. Jombang	371,235	15,511	154,549	466,704	163,296	555,533	203,466	659,002	221,379	594,721
Kab. Kediri	168,209	48,142	109,514	522,588	154,304	714,505	129,018	788,008	242,661	782,779
Kab. Lamongan	17,864	74,969	115,835	483,740	139,348	628,666	158,402	730,737	172,573	721,601
Kab. Madiun	77,200	35,631	75,070	364,943	97,216	437,164	104,028	507,147	126,198	553,067
Kab. Magetan	131,144	453,818	95,555	409,409	110,922	495,014	129,334	569,832	124,596	607,297
Kab. Mojokerto	124,412	361,864	89,991	413,607	89,350	519,092	90,377	534,945	146,649	489,611
Kab. Nganjuk	182,503	215,844	136,771	499,228	145,511	626,838	186,359	706,000	214,686	838,489
Kab. Ngawi	200,912	19,460	83,820	436,956	116,139	574,150	104,173	599,953	131,350	639,528
Kab. Pacitan	31,747	22,651	59,281	363,700	77,420	437,467	101,422	475,271	110,999	490,439
Kab. Pamekasan	234,024	14,614	83,486	313,330	93,034	417,078	121,335	520,656	134,642	637,661
Kab. Ponorogo	124,215	509,332	111,664	477,104	109,592	574,581	155,723	638,378	159,109	676,886
Kab. Situbondo	29,915	77,639	73,864	302,132	102,770	381,096	112,558	414,171	127,818	488,790
Kab. Trenggalek	141,288	13,553	91,597	423,767	104,864	507,729	124,007	568,123	139,028	472,051
Kab. Tulungagung	38,530	609,808	124,347	503,954	162,007	648,114	204,157	761,082	164,178	620,551
Kota Blitar	31,307	36,467	87,820	135,260	89,291	175,347	78,795	188,249	86,255	222,894
Kota Madiun	27,110	840	50,915	216,518	59,609	232,044	64,948	265,531	89,186	298,719
Kota Malang	2,817	47,116	49,135	371,440	70,675	472,814	76,095	551,513	128,510	599,661
Kota Mojokerto	57,446	127,991	104,525	89,272	67,363	107,905	135,531	117,777	100,370	159,578
Kota Pasuruan	49,839	239,110	44,937	150,419	51,840	149,649	66,594	162,482	72,014	158,341
Kota Batu	46,463	207,452	16,417	117,531	17,125	129,450	15,680	134,659	24,184	153,250

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, diolah.

Dari tabel di atas menunjukkan adanya kenaikan pengeluaran pemerintah di setiap kabupaten/kota di Jawa Timur. Rata-rata hampir semua mengalami hal yang sama untuk memenuhi kebutuhan dari sektor pendidikan dan kesehatan terutama kenaikan terjadi dari tahun 2010 sampai 2013. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kebutuhan sektor pendidikan dan kesehatan di setiap daerah dari tahun-ketahun membutuhkan biaya yang semakin tinggi. Dari kenaikan pengeluaran pemerintah di atas, apakah kebijakan pemerintah dimasing-masing daerah sudah dikatakan efisien dengan baik atau justru mengalami pemborosan dalam mengalokasikan pengeluarannya. Sedangkan menurut Asnita (2005) yang mencoba menganalisis kinerja kebijakan fiskal pemerintah daerah di 26 provinsi di Indonesia, mendapatkan temuan yaitu terdapat dua wilayah yang konsisten mencapai efisiensi tertinggi pada pungutan yakni DKI Jakarta dan Jawa Timur. Kedua wilayah ini mampu mencapai efisiensi 100 persen selama empat periode. Lihat pada tabel 1.2 berikut ini,

Tabel 1.2 Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Daerah Provinsi di Indonesia Tahun 1999-2002 (dalam persen)

Provinsi	Tahun				Rata-rata
	1999	2000	2001	2002	
Aceh	27,59	19,19	19,34	20,50	21,66
Sumatera Utara	73,40	63,28	49,97	100	71,66
Sumatera Barat	41,27	37,07	33,87	100	53,05
Riau	42,64	31,41	38,20	51,06	40,83
Jambi	49,67	34,58	43,10	76,37	50,93
Sumatera Selatan	48,72	27,32	33,23	36,67	36,49
Bengkulu	89,22	39,57	85,75	67,31	70,46
Lampung	85,80	48,19	100	59,66	73,41
DKI Jakarta	100	100	100	100	100
Jawa Barat	76,11	57,15	68,48	86,15	71,97
Jawa tengah	93,13	66,62	100	100	89,94
DI Jogjakarta	54,27	67,47	100	60,11	70,46
Jawa Timur	100	100	100	100	100
Kalimantan Barat	58,56	28,25	38,79	53,18	44,70
Kalimantan Tengah	17,98	13,38	21,88	25,51	19,69
Kalimantan Selatan	54,42	20,70	46,17	46,21	41,88
Kalimantan Timur	63,85	40,52	62,16	53,70	55,06
Sulawesi Utara	21,36	26,70	49,17	35,08	33,08
Sulawesi Tengah	38,86	21,88	45,46	51,31	39,38
Sulawesi Selatan	48,72	38,27	53,41	81,15	55,39

Sulawesi Tenggara	12,80	10,57	23,64	28,13	18,79
Bali	100	78,15	61,34	78,60	79,52
NTB	73,26	41,43	57,33	100	68,01
NTT	100	60,25	92,86	95,32	87,11
Papua	15,78	6,47	20,46	7,30	12,50

Sumber : Statistik Keuangan Daerah, diolah (Asnita, 2005)

Hasil perhitungan dengan teknik *Data Envelopment Analysis* oleh Asnita pada tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa daerah DKI Jakarta dan Jawa Timur mampu mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Kedua wilayah ini dikategorikan sebagai wilayah yang mampu memanfaatkan sumber daya keuangan daerah dengan optimal. Hasilnya pada empat periode efisiensi kebijakan fiskalnya mencapai angka 100% dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya. Dengan catatan, tolak ukur keberhasilannya adalah kemampuan mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi. DKI Jakarta dan Jawa Timur juga menjadi wilayah yang konsisten mencapai efisiensi terbaik.

Dari realisasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan pada kabupaten/kota di Jawa Timur di atas, apakah sudah bisa dikatakan efisien atau tidak efisien? Hal itu yang menjadi alasan dari penelitian ini. Di tambah dengan adanya temuan yang dikemukakan Asnita yang menyatakan bahwa Jawa Timur sudah mencapai tingkat efisien sempurna (100%). Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar nilai efisiensi kinerja pengeluaran pemerintah daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun periode 2009-2013.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah daerah dari pengeluaran sektor pendidikan dan sektor kesehatan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013 melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah daerah di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009-2013 dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) tersebut nantinya hasil dari penelitian ini bisa menjadi informasi mengenai tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah daerah di kabupaten/kota di Jawa Timur, terutama disektor pendidikan dan kesehatan. Dari hasil penelitian juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi para pengambil kebijakan (pemerintah pusat dan daerah) yaitu dengan memperhatikan kinerja dan meningkatkan efisiensi sektor publik terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan yang menjadi masalah di setiap daerah.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengeluaran Pemerintah

Menurut Prasetya (2012) pengeluaran pemerintah merupakan penggunaan uang untuk melaksanakan fungsi pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat juga diartikan sebagai penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan. Pengeluaran publik merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah yang dialokasikan dalam sektor publik seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 59 Tahun 2007, urusan bidang pendidikan dan kesehatan merupakan urusan wajib pemerintah daerah.

Dalam Teori Adolf Wegner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wegner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Inti teorinya yaitu semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wegner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Teori Wegner mendasarkan pandangannya pada suatu teori yang disebut *organic theory of state* yaitu teori organis yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak terlepas dengan masyarakat lain (Prasetya, 2012).

Menurut Hyman (2008) Peran dan campur tangan pemerintah dalam perekonomian meliputi 3 golongan besar yaitu :

- a. Peranan Alokasi, merupakan peranan pemerintah dalam alokasi sumber-sumber ekonomi yang diusahakan agar pemanfaatannya dapat optimal dan mendukung efisiensi produksi.
- b. Peranan Distribusi, ddalam peranan pemerintah sebagai distributor yaitu mengusahakan terjadinya distribusi pendapatan yang tergantung dari pemilikan faktor-faktor produksi, permintaan dan penawaran, sistem warisan dan kemampuan memperoleh pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pemerintah dapat mengubah distribusi pendapatan dengan pajak yang progresif yaitu relatif beban pajak yang lebih besar bagi mereka yang berpendapatan lebih tinggi dan menerapkan tingkat pajak yang lebih ringan bagi yang berpendapatan rendah. Sedangkan secara tidak langsung, pemerintah mempengaruhi distribusi pendapatan dengan kebijakan pengeluaran pemerintah misalnya perumahan mewah untuk golongan pendapatan tertentu, subsidi pupuk dan sebagainya.
- c. Peranan Stabilisasi, pemerintah berperan dalam stabilisasi perekonomian sebab jika pemerintah tidak ikut campur tangan atau dengan kata lain perekonomian sepenuhnya diserahkan kepada swasta, maka perekonomian akan sangat peka terhadap guncangan.

#### 2.1.2 Otonomi daerah

Otonomi daerah menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengukur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan otonomi dimaksudkan agar dapat mendorong pemberdayaan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreativitas serta meningkatkan peran masyarakat dan mengembangkan peran dan fungsi DPRD. Dengan pemberian otonomi kepada daerah maka sistem yang dianut daerah adalah sistem desentralisasi.

Dengan adanya sistem otonomi, daerah akan lebih mampu menyediakan jasa pelayanan publik yang bervariasi sesuai dengan preferensi masing-masing masyarakat. Keuntungan yang lain adalah bahwa pemerintah daerah akan lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakatnya sendiri karena cakupan yang lebih sempit maka akan lebih cepat dan efisiensi daripada dalam cakupan yang luas. Kemudian keuntungan yang didapat dari sistem otonomi daerah ini akan lebih banyak eksperimen dan inovasi dalam bidang administrasi dan ekonomi yang dapat dilakukan. Akan tetapi dalam hal tertentu pemerintah daerah kurang efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan yang ada. Sebagaimana bila pemerintah daerah diminta untuk menyediakan barang publik nasional, masalah redistribusi penghasilan dan pemecahan masalah ekonomi makro tentu saja hasilnya tidak memuaskan.

Pencapaian tujuan otonomi daerah tentunya diimbangi dengan kesiapan masing-masing daerah menyangkut ketersediaan sumber daya atau potensi daerah dan terutama sumber daya manusia yang tentunya akan berperan sebagai motor penggerak jalannya pemerintah daerah. Pemerintah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan otonomi daerah perlu memperhatikan hubungan antar susunan pemerintah daerah, keanekaragaman daerah, aspek hubungan keuangan pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan lainnya secara adil dan selaras. Peluang dan tantangan dalam persaingan global dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga perlu diperhatikan.

### 2.1.3 Teori Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan output terhadap input atau jumlah output per unit input (jumlah output/unit input). Dalam banyak pusat pertanggung jawaban, efisiensi diukur dengan cara membandingkan biaya-biaya aktual dengan standar dimana biaya-biaya tersebut harus diukur dengan output yang terukur. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Suatu aktivitas dapat dikatakan efisiensi apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas



lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan indikator yang dihitung dari rasio antara nilai tambah (*value added*) dengan nilai output. Ini berarti semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat efisiensinya, karena semakin rendah biaya output yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit output. Dalam istilah umum, efisiensi sering diartikan sebagai "dengan biaya sekecil-kecilnya diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang sebesar-besarnya" (Pertiwi, 2007 : 123-139).

Secara umum ada dua komponen pengukuran efisiensi yaitu :

1. Efisiensi Teknis (*Technical Efficiency*).

Efisiensi ini mencoba mengukur tingkat penggunaan dari sarana ekonomi/sejumlah input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

2. Efisiensi Alokatif (*Allocative Efficiency*).

Efisiensi ini mencoba mengukur sampai sejauh mana kombinasi optimal dari ragam input yang digunakan dalam proses produksi pada tingkat harga relatif.

Efisiensi dalam pengeluaran belanja pemerintah daerah didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika tidak mungkin lagi relokasi sumber daya yang dilakukan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, efisiensi pengeluaran belanja pemerintah daerah diartikan ketika setiap rupiah yang dibelanjakan oleh pemerintah daerah menghasilkan kesejahteraan masyarakat yang paling optimal. Ketika kondisi tersebut terpenuhi, maka dikatakan pengeluaran pemerintah daerah telah mencapai tingkat yang efisien (Kurnia, 2005).

#### 2.1.4 Pendidikan

Menurut Aris Ananta dalam bukunya yang berjudul "*Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*", untuk negara-negara yang sedang berkembang, yang memiliki ciri-ciri produktivitas tenaga kerja yang rendah, sulitnya faktor produksi berpindah (*factor immobility*), spesialisasi yang dimiliki terbatas, sedikitnya jumlah wirausaha yang dimiliki dan pengaruh norma atau nilai-nilai tradisional masih kuat, cenderung meminimumkan insentif untuk suatu perubahan

ekonomi. Selain perbaikan dalam modal fisik, perbaikan dalam “modal manusia” kemudian menjadi penting pula. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya. Hal ini akan mendorong peningkatan output yang diharapkan bermuara pada kesejahteraan penduduk. Kombinasi dalam kedua bentuk investasi diatas, investasi dalam modal manusia dan modal fisik, diharapkan akan semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di samping dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pendidikan diharapkan pula menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan. Makin meratanya tingkat pendidikan di setiap daerah dan strata sosial, makin memungkinkan masalah kesenjangan sosial yang ada diatasi. Masyarakat miskin yang menjadi cerdas akan dapat maju/berkembang jika mereka memiliki akses yang baik terhadap pendidikan, sama dengan akses yang dimiliki oleh masyarakat yang kaya dan cerdas pula. Dan pada gilirannya akan memperbaiki tingkat kesejahteraannya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat diimbangi dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih sejahtera.

#### 2.1.5 Kesehatan

Menurut Prijono Tjiptoherijanto dalam bukunya yang berjudul “*Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah*”, peningkatan kualitas penduduk dapat dilakukan melalui peningkatan 2 aspek yaitu aspek fisik yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi dan kesegaran jasmani. Aspek non-fisik yang berupa pendidikan dan pelatihan, mental dan spiritual, kedisiplinan dan lain-lain. Kedua aspek tersebut harus berjalan seiringan. Dalam hal fisik, kesehatan merupakan hal penting untuk diperhatikan. Oleh karena kesehatan

mempunyai andil yang sangat besar pada pengembangan fisik dan intelektualitas penduduk. Pelayanan kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi pelayanan preventif, kuratif maupun promotif. Pelayanan preventif adalah suatu pelayanan yang merupakan pencegah dari suatu penyakit seperti misalnya imunisasi, pemberian vitamin dan lain-lain. Pelayanan kuratif lebih bersifat pengobatan penyakit. Sedangkan pelayanan promotif adalah pelayanan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan kepada masyarakat untuk hidup secara sehat. Upaya pelayanan kesehatan pada masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah melalui ketiga cara tersebut. Secara umum dan dengan berbagai perhitungan ekonomis pemerintah lebih mengkonsentrasikan intervensi kesehatan melalui pelayanan preventif dan promotif seperti yang diprioritaskan oleh WHO dalam programnya yang terkenal dengan nama "Health for All (HFA) by the Year 2000". Kedua pelayan tersebut selain mempunyai nilai ekonomis yang lebih murah, juga menguntungkan secara fisik maupun sosial pada masyarakat.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Peneliti yang berhubungan dengan efisiensi pengeluaran pemerintah telah banyak dilakukan oleh para ahli ekonomi dan para peneliti dari kalangan akademisi. Secara khusus penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Hermawan dan Asnita. Tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu wilayah objek penelitian, tahun periode penelitian serta analisis efisiensi yang digunakan dan dihasilkan.

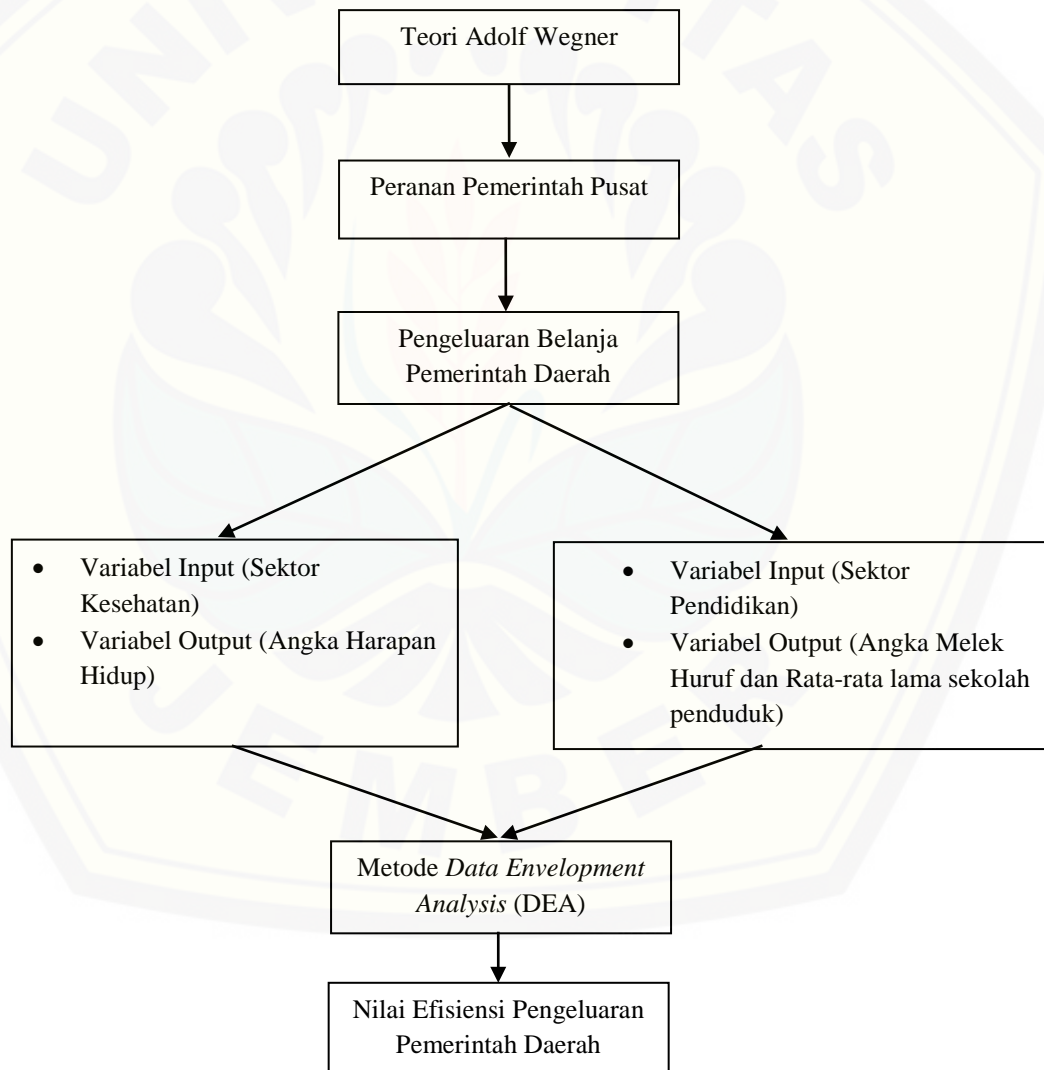
Tabel 2.3 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil dan Pembahasan
1.	Lela Dina Pertiwi (2007)	<i>Efisiensi Pengeluaran Daerah Di Propinsi Jawa Tengah.</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian DEA dengan data variabel inputnya yaitu pendidikan dan kesehatan. Sedangkan variabel outputnya yaitu angka melek huruf, lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas dan angka harapan hidup.	Terjadi perbedaan tingkat efisiensi pada pengeluaran pemerintah daerah baik disektor pendidikan dan kesehatan pada tahun 1999-2002. Tingkat efisiensi tahun 2002 cenderung meningkat dari tahun 1999. Ini berarti pemerintah daerah di masing-masing daerahnya telah melakukan perbaikan kinerja pemerintahannya namun perbaikan tersebut belum optimal.
2.	Puguh Hermawan (2013)	<i>Desentralisasi Fiskal dan Efisiensi Belanja Pemerintah Sektor Publik (Studi Kasus: 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2006-2010).</i>	Penelitian ini menggunakan metode DEA namun sebelumnya mendefinisikan dan menghitung kinerja sektor publik (PSP) kemudian mendefinisikan dan menghitung efisiensi sektor publik (PSE).	Secara umum, efisiensi kabupaten/kota di Jawa Timur berfluktuasi dari tahun ke tahun dengan kecenderungan menaik, terutama pada tahun 2006-2007 (sebelum krisis ekonomi) dan 2008-2009 (pasca krisis ekonomi) terjadi di daerah kabupaten/kota dengan rasio APBD untuk sektor publik, kesehatan dan pendidikan lebih tinggi.
3.	Etibar Jafarov dan Victoria Gunnarsson (IMF Working Paper, 2008)	<i>Government Spending on Health Care and Education in Croatia: Efficiency and Reform Option.</i>	Dalam penelitian ini menggunakan DEA. Untuk sektor kesehatan variabel inputnya melihat besaran anggaran kesehatan yang dikeluarkan pemerintah Kroasia dan outputnya menggunakan data Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Kasar per 100.00 penduduk, angka kematian bayi per 1000 kelahiran, angka kematian balita per 1000 kelahiran, angka kematian ibu maternal per 100.00	Telah terjadi inefisiensi yang signifikan dalam teknis biaya pengeluaran kesehatan di Negara Kroasia pada tahun 2007. Hal tersebut berkaitan dengan adanya ketidak cukupan dalam me-recovery biaya, mekanisme pembiayaan dan penyelenggaraan institusi yang buruk, serta kelemahan dalam penetapan sasaran subsidi kesehatan.

			kelahiran dan kasus tuberkolosis per 100.00 penduduk.	
4.	Triyanti Lestari (2013)	Analisis Efisiensi Belanja Daerah DI Jawa Timur (Studi Kasus Bidang Pendidikan dan Kesehatan Tahun 2009-2011).	Teknik analisis yang digunakan adalah metode DEA ( <i>Data Envelopment Analysis</i> )	Tingkat <i>Potential improvement</i> pada tiap daerah dan tiap tahunnya mengalami perbedaan pada variabel yang perlu diperbaiki. Ada beberapa daerah yang perlu memperbaiki inputnya, ada daerah yang perlu memperbaiki salah satu atau semua outputnya dan juga daerah yang memerlukan perbaikan pada variabel input output tergantung kondisi daerah masing-masing.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Implementasi desentralisasi fiskal, otonomi daerah dan peranan pemerintah akan mempengaruhi pengeluaran dan belanja pemerintah daerah. Disamping itu, peranan pemerintah daerah juga sangat mempengaruhi tujuan maupun sasaran pembangunan yang pada akhirnya pengeluaran pemerintah daerah ini akan meningkatkan kinerja dan efisiensi sektor publik, khususnya sektor pendidikan dan kesehatan di Jawa Timur.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data tahunan yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2013. Selain itu, dilakukan pengumpulan pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan internet sebagai sumber informasi untuk memperoleh perkembangan tentang penelitian yang bersangkutan.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan semesta pembahasan yang menjadi generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian atau representasi dari populasi sebagai unit analisis (Universitas Jember, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur pada tahun 2009-2013. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) atau kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih untuk dijadikan sampel yaitu kabupaten/kota yang sudah melakukan realisasi terhadap pengeluaran disektor pendidikan dan kesehatan pada tahun 2009-2013. Dari kriteria yang sudah ditentukan, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 18 kabupaten dan 6 kota di Jawa Timur.

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode non parametrik dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan prosedur yang didesain relatif suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) yang menggunakan banyak input dan banyak output (*multi-input multi-output*) dimana penggabungan input dan output

tersebut tidak mungkin dilakukan. Dalam metode penelitian ini melibatkan input pendidikan dan kesehatan di Jawa Timur, sedangkan output yang digunakan dari kedua sektor tersebut pada pendidikan meliputi angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah penduduk dan pada sektor kesehatan meliputi angka harapan hidup.

Dalam DEA, efisiensi relatif UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) didefinisikan sebagai rasio dari total output tertimbang dibagi total input tertimbangnya (*Total Weighted Output/Total Weighted Input*). Inti dari DEA adalah menentukan bobot (*weights*) atau timbangan untuk setiap input dan output UKE. Bobot tersebut memiliki sifat: (1) tidak bernilai negatif, dan (2) bersifat universal, artinya setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya (*total weighted output/total weighted input*) dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari 1 (*total weighted output/total weighted input*  $\leq 1$ ).

DEA berasumsi bahwa setiap UKE akan memiliki bobot (*maximize total weighted output/total weighted input*), karena setiap UKE menggunakan kombinasi input yang berbeda untuk menghasilkan kombinasi output yang berbeda pula, maka setiap UKE akan memilih seperangkat bobot yang mencerminkan keragaman tersebut. Secara umum UKE akan menetapkan bobot yang tinggi untuk input yang penggunaannya sedikit dan untuk output yang diproduksi dengan banyak. Bobot-bobot tersebut bukan merupakan nilai ekonomis dari input dan outputnya, melainkan sebagai penentu untuk memaksimalkan efisiensi dari suatu UKE (Pertiwi, 2007).

Menurut Dr. Tim dalam Faisol (2015) adapun keunggulan dan kelemahan DEA, diantaranya :

a. Keunggulan DEA, meliputi:

1. DEA dapat menangani pengukuran efisiensi secara relatif beberapa Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) sejenis dengan menggunakan banyak *input* dan *output*.



2. Dengan metode ini, tidak perlu mencari asumsi bentuk fungsi hubungan antara variabel *input* dan *output* dari UKE sejenis yang akan diukur efisiensinya.
  3. UKE-UKE dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
  4. Faktor *input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.
- b. Kelemahan DEA, meliputi:
1. DEA merupakan sebuah *extreme point technique* kesalahan-kesalahan pengukuran DEA mengakibatkan masalah yang signifikan.
  2. DEA hanyalah menunjukkan perbandingan baik dan buruk apa yang telah dilakukan sebuah UKE dibandingkan dengan sekumpulan UKE sejenis (relatif).
  3. DEA adalah teknik non parametrik, uji hipotesis secara statistik sulit dilakukan.

Dalam metode DEA ini perlu menggunakan teknik linier programming yang didalamnya terdapat fungsi tujuan dan fungsi kendala. Misal kita akan membandingkan efisiensi dari sejumlah UKE, misalkan  $n$ . Setiap UKE menggunakan  $m$  jenis input untuk menghasilkan  $s$  jenis output. Misal,  $X_{ij} > 0$  merupakan jumlah input  $i$  yang digunakan oleh UKE  $j$ ; dan  $Y_{rj} > 0$  merupakan jumlah output  $r$  yang dihasilkan oleh UKE  $j$ . Variabel keputusan dari kasus tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap input dan output oleh UKE  $k$ . Misal  $v_{ik}$  adalah bobot yang diberikan pada input  $i$  oleh UKE  $k$ , dan  $u_{rk}$  adalah bobot yang diberikan pada output  $r$  oleh UKE  $k$ . Sehingga  $v_{ik}$  dan  $u_{rk}$  merupakan variabel keputusan, yaitu variabel yang nilainya akan ditentukan melalui interaksi program linier. Diformulasikan sejumlah  $n$  program linier fraksional, satu formulasi program linier untuk setiap UKE di dalam sampel. Fungsi tujuan dari setiap program linier fraksional tersebut adalah rasio dari input tertimbang total dari UKE  $k$  dibagi dengan input tertimbang totalnya.

Formulasi fungsi tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z_k = \frac{\sum_{r=1}^s u_{rk} \cdot Y_{rk}}{\sum_{i=1}^m v_{ik} \cdot X_{ik}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

- $Z_k$  = efisiensi
- $Y_{rk}$  = jumlah *output*  $r$  yang diproduksi
- $X_{ik}$  = jumlah *input*  $i$  yang digunakan
- $u_{rk}$  = bobot *output*  $r$  yang dihasilkan
- $v_{ik}$  = bobot *input*  $i$  yang diberikan
- $s$  = jumlah jenis *output*
- $m$  = jumlah jenis *input*

Kriteria universalitas mensyaratkan unit kegiatan  $k$  untuk memilih bobot dengan batasan/kendala bahwa tidak ada UKE lain yang akan memiliki efisiensi lebih besar dari 1 atau 100% jika UKE lain tersebut menggunakan bobot yang dipilih oleh UKE  $k$ . sehingga formulasi selanjutnya adalah:

$$\frac{\sum_{r=1}^s u_{rk} \cdot Y_{rj}}{\sum_{i=1}^m v_{ik} \cdot X_{ij}} \leq 1; j = 1, \dots, n \dots\dots\dots (3.2)$$

Bobot yang dipilih tidak boleh bernilai negatif :

- $U_{rk} \geq 0 ; r = 1, \dots, s$
- $V_{ik} \geq 0 ; r = 1, \dots, m$

Transformasi program linier, yang kita sebut dengan DEA (*Data Envelopment Analysis*), sebagai berikut:

(DEA) maksimumkan  $Z_k = \sum_{r=1}^s u_{rk} \cdot Y_{rk}$

Dengan batasan/kendala :  $[p_{kj}] \sum_{r=1}^s u_{rk} \cdot Y_{rk} - \sum_{i=1}^m v_{ik} X_{i_j} \leq 0; j = 1, \dots, n$

$$[q_k] \sum_{i=1}^m v_{ik} X_{i_k} = 1$$

$$U_{rk} \geq 0; r = 1, \dots, s$$

$$V_{ik} \geq 0; r = 1, \dots, m \dots \dots \dots (3.3)$$

Persamaan 3.3 dijelaskan bahwa fungsi tujuan dari persamaan tersebut adalah memaksimalkan *output* dengan fungsi kendala bahwa nilai *input* sama dengan satu, sehingga nilai *output* yang dikurangi nilai *input* nilainya kurang atau sama dengan 0.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian dengan menggunakan metode DEA ini menggunakan variabel *input* dan *output*. Dimana variabel *input* terdiri dari pengeluaran pembangunan di sektor kesehatan dan dektor pendidikan. Sedangkan variabel *output* terdiri dari angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Agar diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini diperlukan penjelasan secara definitif terhadap konsep efisiensi serta variabel *input* dan *output* yang digunakan.

Definisi efisiensi, variabel *input* dan *output* yang digunakan sebagai berikut:

- a. Efisiensi dalam penelitian ini adalah efisiensi relatif pada pengeluaran pemerintah daerah dalam pengukurannya, serta menggunakan jenis *input* dan *output* yang sama. Hal ini dikarenakan DEA merupakan alat analisis yang membandingkan UKE-UKE yang sebanding.
- b. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dalam penelitian ini adalah besarnya pengeluaran pemerintah daerah pada kabupaten/kota di Jawa Timur yang sudah

- teralisasi di tahun 2009-2012 dan untuk tahun 2013 merupakan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.
- c. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dalam penelitian ini adalah besarnya pengeluaran pemerintah daerah pada kabupaten/kota di Jawa Timur yang sudah terealisasi di tahun 2009-2012 dan untuk tahun 2013 merupakan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.
  - d. Angka melek huruf dalam penelitian ini adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Satuan yang digunakan adalah presentase selama periode pengamatan.
  - e. Rata-rata lama sekolah dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator rata-rata lama sekolah ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan. Satuan yang digunakan adalah tahun selama periode pengamatan.
  - f. Angka harapan hidup dalam penelitian ini adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur  $x$ , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Satuan yang digunakan adalah tahun selama periode pengamatan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *Data Envelopment Analysis* (DEA) terhadap tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah daerah dari sektor pendidikan dan kesehatan pada 24 kabupaten/kota di Jawa Timur pada periode pengamatan yaitu 2009-2013, memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat efisiensi pengeluaran pendidikan dan kesehatan pada tahun 2009 di setiap kabupaten/kota di Jawa Timur cenderung sama nilainya dan rata-rata masih belum efisien. Tingkat efisien sempurna (100%) hanya pada Kota Madiun dan Kota Malang. Sedangkan untuk kabupaten/kota yang lainnya rata-rata tingkat efisiensinya dibawah 50% (inefisien).
- b. Tahun 2010-2012 tingkat efisiensi pengeluaran pendidikan dan kesehatan masih belum mencapai tingkat efisiensi sempurna (100%) dan rata-rata nilai efisiensinya masih di bawah angka 50%. Kota Madiun dan Malang justru mengalami penurunan tingkat efisiensi pada tiga tahun terakhir ini, sedangkan daerah yang mengalami peningkatan tingkat efisiensi selama tahun 2010-2012 adalah Kota Mojokerto dan Kota Batu yang mencapai angka 100% (efisien). Pemerintah dari ke dua daerah ini sudah mampu mengalokasikan pengeluaran pendidikan dan kesehatannya dengan optimal.
- c. Pada tahun 2013 yang merupakan anggaran pengeluaran pemerintah daerah di Jawa Timur menjadi pengukur tingkat efisiensi untuk pengeluaran yang akan direalisasikan. Sehingga kabupaten/kota yang belum mencapai angka sempurna (100%), pemerintah daerah bisa memperbaiki anggarannya terlebih dahulu supaya pada saat dana itu dikeluarkan bisa sesuai target dan tidak mengalami pemborosan kembali.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan, maka perlu adanya tindak lanjut dengan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Perlunya monitoring dan evaluasi secara terus-menerus terhadap pengeluaran pemerintah daerah khususnya sektor pendidikan dan kesehatan, sehingga pemborosan pengeluaran pemerintah daerah dapat dieliminir. Karena pengurangan pengalokasian pengeluaran pemerintah daerah yang tepat dapat meningkatkan tingkat efisiensi pada pengeluaran tersebut.
- b. Pentingnya perencanaan yang matang dalam mengatur pengeluaran pemerintah pada kabupaten/kota di Jawa Timur sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dana yang akan sangat merugikan masyarakat di masing-masing daerah.
- c. Untuk daerah yang belum mencapai tingkat efisiensi sempurna baik sektor pendidikan maupun sektor kesehatan, hendaknya pemerintah daerah mengevaluasi dan memprioritaskan pengeluaran pembangunan pada ke dua sektor tersebut.

## DAFTAR BACAAN

- Adam, Antonis., dkk. 2008. *Fiscal Decentralization and Public Sector Efficiency: Evidence From OCED Countries*.
- Ananta, Aris. 1993. *Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi: Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Jawa Timur Dalam Angka 2013*. Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Bird, R. and Rodriguez, E. R.. 1999. *Decentralization and poverty alleviation. International experience and the case of the Philippines*. *Public Admin. Dev.*, 19: 299-319.
- Faisol, Ahmad. 2015. Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Pascakrisis Finansial Global 2008 Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Skripsi. Universitas Jember.
- Javarof and Gunnarsson. 2008. *Government Spending on Health Care and Education in Croatia: Efficiency and Reform Option*. IMF Working Paper: Kroasia.
- Hermawan, Puguh. 2013. Desentralisasi Fiskal dan Efisiensi Belanja Pemerintah Sektor Publik. Skripsi : Universitas Malang.
- Hyman, David N. 2008. *Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy with Application, 9<sup>th</sup> Edotion*. New York: Thomson South-Western.
- Kurnia, Akhmad Syakir. 2005. Model Pengukuran Kinerja dan Efisiensi Sektor Publik Metode Free Disposable Hull (FDH)", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11, No.1 : 1-20.
- Lestari, Triyanti. 2013. Analisis Efisiensi Belanja Daerah Di Jawa Timur (Studi Kasus Bidang Pendidikan dan Kesehatan Tahun 2009-2011). *Jurnal Ilmiah : Universitas Brawijaya Malang*.
- Permendagri No. 59 tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

- Pertiwi, Lela Dina. 2007. Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Hal : 123-139.
- Prasetya, Ferry. 2012. Teori Pengeluaran Pemerintah, Bagian V. *Modul Ekonomi Publik*. Universitas Brawijaya Malang.
- Sebayang, Asnita Frida (2005). Kinerja Kebijakan Fiskal Daerah Di Indonesia Pasca Krisis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10, No.3, 203-204. Universitas Islam Bandung.
- Tanzi, Vito. 2002. *The Proceedings of a 2000 International Conference on Managing Fiscal Decentralization*.
- Tarigan, Antonius. 2005. *Urgensi Penguatan Keuangan Daerah suatu Tinjauan Terhadap Regulasi Daerah dan Implikasinya Dalam Penyediaan Pelayanan Publik, Perencanaan Pembangunan*, Edisi 04, Tahun IX, 46-53.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember. Edisi ketiga*. Jember: Jember University Press
- Von Braun, J. and U. Grote.2002. *Does Decentralization Serve the Poor? In Managing Fiscal Decentralization ed. E. Ahmad, and V. Tanzi*. London and New York: Routledge.



## LAMPIRAN

## A. DATA MENTAH

A.1 Nilai Variabel *Input* Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2009-2012 (Jutaan Rupiah)

Kab/Kota	2009		2010		2011		2012		2013	
	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan
Kab. Banyuwangi	4,865	296,780	69,835	278,587	87,542	484,777	143,249	764,574	191,542	809,354
Kab. Blitar	13,139	403,040	84,079	565,469	85,362	618,701	105,033	749,355	133,734	796,743
Kab. Bojonegoro	133,088	5,819	162,598	487,961	127,290	583,418	170,608	705,239	231,349	839,952
Kab. Bondowoso	160,937	370,056	89,239	345,510	117,389	446,568	126,343	498,720	125,381	508,402
Kab. Jombang	371,235	15,511	154,549	466,704	163,296	555,533	203,466	659,002	221,379	594,721
Kab. Kediri	168,209	48,142	109,514	522,588	154,304	714,505	129,018	788,008	242,661	782,779
Kab. Lamongan	17,864	74,969	115,835	483,740	139,348	628,666	158,402	730,737	172,573	721,601
Kab. Madiun	77,200	35,631	75,070	364,943	97,216	437,164	104,028	507,147	126,198	553,067
Kab. Magetan	131,144	453,818	95,555	409,409	110,922	495,014	129,334	569,832	124,596	607,297
Kab. Mojokerto	124,412	361,864	89,991	413,607	89,350	519,092	90,377	534,945	146,649	489,611
Kab. Nganjuk	182,503	215,844	136,771	499,228	145,511	626,838	186,359	706,000	214,686	838,489
Kab. Ngawi	200,912	19,460	83,820	436,956	116,139	574,150	104,173	599,953	131,350	639,528
Kab. Pacitan	31,747	22,651	59,281	363,700	77,420	437,467	101,422	475,271	110,999	490,439
Kab. Pamekasan	234,024	14,614	83,486	313,330	93,034	417,078	121,335	520,656	134,642	637,661
Kab. Ponorogo	124,215	509,332	111,664	477,104	109,592	574,581	155,723	638,378	159,109	676,886
Kab. Situbondo	29,915	77,639	73,864	302,132	102,770	381,096	112,558	414,171	127,818	488,790
Kab. Trenggalek	141,288	13,553	91,597	423,767	104,864	507,729	124,007	568,123	139,028	472,051
Kab. Tulungagung	38,530	609,808	124,347	503,954	162,007	648,114	204,157	761,082	164,178	620,551
Kota Blitar	31,307	36,467	87,820	135,260	89,291	175,347	78,795	188,249	86,255	222,894
Kota Madiun	27,110	840	50,915	216,518	59,609	232,044	64,948	265,531	89,186	298,719
Kota Malang	2,817	47,116	49,135	371,440	70,675	472,814	76,095	551,513	128,510	599,661
Kota Mojokerto	57,446	127,991	104,525	89,272	67,363	107,905	135,531	117,777	100,370	159,578
Kota Pasuruan	49,839	239,110	44,937	150,419	51,840	149,649	66,594	162,482	72,014	158,341
Kota Batu	46,463	207,452	16,417	117,531	17,125	129,450	15,680	134,659	24,184	153,250

**A.2 Nilai Variabel *Output* (Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2009-2012)**

Angka Harapan Hidup (tahun)

<b>Nama Kabupaten dan Kota</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Kab. Banyuwangi	67.18	67.58	67.98	68.38	68.58
Kab. Blitar	70.66	70.88	71.09	71.30	71.80
Kab. Bojonegoro	67.01	67.15	67.28	67.42	67.81
Kab. Bondowoso	62.92	63.23	63.54	63.85	63.95
Kab. Jombang	69.99	70.09	70.18	70.28	70.64
Kab. Kediri	69.42	69.66	69.90	70.15	70.65
Kab. Lamongan	68.02	68.20	68.37	68.55	68.98
Kab. Madiun	68.72	68.90	69.07	69.25	69.68
Kab. Magetan	70.93	71.17	71.41	71.66	71.96
Kab. Mojokerto	69.97	70.19	70.42	70.64	71.13
Kab. Nganjuk	68.67	68.89	69.11	69.33	69.82
Kab. Ngawi	69.58	69.91	70.24	70.57	70.97
Kab. Pacitan	71.04	71.26	71.48	71.69	72.18
Kab. Pamekasan	63.59	63.99	64.39	64.79	65.19
Kab. Ponorogo	69.62	69.93	70.24	70.40	70.85
Kab. Situbondo	63.02	63.19	63.36	63.52	63.95
Kab. Trenggalek	71.36	71.62	71.87	72.13	72.33
Kab. Tulungagung	71.23	71.48	71.72	71.95	72.02
Kota Blitar	71.95	72.23	72.51	72.80	73.00
Kota Madiun	70.81	71.01	71.22	71.42	71.89
Kota Malang	69.96	70.32	70.68	71.02	71.14
Kota Mojokerto	71.35	71.56	71.78	72.00	72.48
Kota Pasuruan	66.33	66.37	66.41	66.46	66.75
Kota Batu	69.16	69.44	69.72	70.00	70.32

## Angka Melek Huruf (persen)

<b>Nama Kabupaten dan Kota</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Kab. Banyuwangi	86.48	86.66	87.36	68.38	88.44
Kab. Blitar	91.90	92.00	92.02	71.30	92.12
Kab. Bojonegoro	84.58	84.78	84.81	67.42	85.13
Kab. Bondowoso	75.31	76.72	78.25	63.85	81.22
Kab. Jombang	92.50	92.52	92.87	70.28	94.45
Kab. Kediri	92.76	92.81	92.84	70.15	92.97
Kab. Lamongan	86.97	87.15	88.71	68.55	89.09
Kab. Madiun	88.31	89.53	89.55	69.25	90.04
Kab. Magetan	90.28	90.54	90.56	71.66	91.42
Kab. Mojokerto	94.09	94.11	94.12	70.64	94.47
Kab. Nganjuk	90.46	90.48	91.07	69.33	91.16
Kab. Ngawi	85.12	85.14	85.54	70.57	85.99
Kab. Pacitan	91.56	91.58	91.60	71.69	91.67
Kab. Pamekasan	80.21	80.84	81.82	64.79	84.48
Kab. Ponorogo	85.72	85.73	87.32	70.40	89.37
Kab. Situbondo	78.20	78.24	78.27	63.52	78.62
Kab. Trenggalek	92.69	92.83	92.84	72.13	93.07
Kab. Tulungagung	93.50	93.55	93.58	71.95	94.92
Kota Blitar	97.23	97.24	97.27	72.80	97.48
Kota Madiun	97.75	97.79	97.80	71.42	98.15
Kota Malang	97.19	97.20	97.24	71.02	98.38
Kota Mojokerto	97.11	97.12	97.13	72.00	97.58
Kota Pasuruan	96.14	96.41	96.43	66.46	97.12
Kota Batu	97.78	98.26	98.27	70.00	93.37

## Rata-rata Lama Sekolah (tahun)

<b>Nama Kabupaten dan Kota</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Kab. Banyuwangi	6.81	6.85	6.89	7.25	7.25
Kab. Blitar	7.23	7.35	7.36	7.40	7.41
Kab. Bojonegoro	6.53	6.66	6.68	6.72	6.72
Kab. Bondowoso	5.49	5.54	5.66	5.94	5.94
Kab. Jombang	7.76	7.77	7.84	8.04	8.06
Kab. Kediri	7.59	7.60	7.69	7.72	7.75
Kab. Lamongan	7.03	7.19	7.46	7.59	7.79
Kab. Madiun	6.96	7.38	7.39	7.44	7.47
Kab. Magetan	7.55	7.57	7.60	7.85	7.86
Kab. Mojokerto	7.79	7.81	7.82	7.94	8.22
Kab. Nganjuk	7.11	7.19	7.44	7.61	7.62
Kab. Ngawi	6.34	6.36	6.99	7.02	7.06
Kab. Pacitan	6.71	6.90	6.94	6.96	7.01
Kab. Pamekasan	5.73	6.11	6.32	6.32	6.42
Kab. Ponorogo	6.61	6.68	6.99	7.18	7.49
Kab. Situbondo	5.99	6.18	6.19	6.22	6.28
Kab. Trenggalek	7.19	7.24	7.26	7.31	7.33
Kab. Tulungagung	7.80	7.84	7.85	7.95	7.79
Kota Blitar	9.71	9.72	9.75	9.77	9.87
Kota Madiun	10.38	10.43	10.44	10.46	10.54
Kota Malang	10.82	10.83	10.84	10.87	10.89
Kota Mojokerto	9.67	9.97	9.98	10.11	10.12
Kota Pasuruan	8.81	8.85	8.96	9.05	9.07
Kota Batu	8.34	8.51	8.52	8.54	8.76

**B. HASIL OLAHAN DATA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

**B.1 Tahun 2009**

Table of efficiencies (radial)

6.94	KAB. BONDOW	6.98	KAB. PONORO	7.18	KAB. JOMBAN
7.54	KAB. MAGETA	7.82	KAB. TULUNG	8.73	KAB. MOJOKE
9.08	KAB. NGANJU	10.24	KAB. PAMEKA	12.83	KAB. NGAWI
13.98	KAB. KEDIRI	15.52	KOT. PASURU	17.82	KOT. BATU
18.72	KAB. TRENGG	19.15	KAB. BOJONE	21.65	KAB. BLITAR
22.43	KOT. MOJOKE	27.95	KAB. MADIUN	34.96	KAB. SITUBO
46.68	KAB. LAMONG	55.60	KAB. BANYUW	55.76	KOT. BLITAR
63.56	KAB. PACITA	100.00	KOT. MADIUN	100.00	KOT. MALANG

Table of target values

Targets for Unit KAB. BONDOWOSO efficiency 6.94% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	160937.0	11172.8	93.1%	6.9%
- PENDI DI KAN	370056.0	25690.6	93.1%	6.9%
+AHH	62.9	62.9	0.0%	100.0%
+AMH	75.3	87.2	15.8%	86.4%
+RLS	5.5	9.5	73.5%	57.6%

Targets for Unit KAB. PONOROGO efficiency 6.98% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	124215.0	8671.1	93.0%	7.0%
- PENDI DI KAN	509332.0	35555.1	93.0%	7.0%
+AHH	69.6	69.6	0.0%	100.0%
+AMH	85.7	96.6	12.7%	88.8%
+RLS	6.6	10.6	60.8%	62.2%

Targets for Unit KAB. JOMBANG efficiency 7.18% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	371235.0	26649.4	92.8%	7.2%
- PENDI DI KAN	15511.0	1113.5	92.8%	7.2%
+AHH	70.0	70.0	0.0%	100.0%
+AMH	92.5	96.6	4.5%	95.7%
+RLS	7.8	10.3	32.3%	75.6%

Targets for Unit KAB. MAGETAN efficiency 7.54% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	131144.0	9882.8	92.5%	7.5%
- PENDI DI KAN	453818.0	34199.2	92.5%	7.5%
+AHH	70.9	70.9	0.0%	100.0%
+AMH	90.3	98.4	8.9%	91.8%
+RLS	7.6	10.8	43.1%	69.9%

Targets for Unit KAB. TULUNGAGUNG efficiency 7.82% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	38530.0	3013.3	92.2%	7.8%
- PENDI DI KAN	609808.0	47691.0	92.2%	7.8%
+AHH	71.2	71.2	0.0%	100.0%
+AMH	93.5	99.0	5.8%	94.5%

+RLS	7.8	11.0	41.2%	70.8%
Targets for Unit KAB. MOJOKERTO efficiency 8.73% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	124412.0	10860.7	91.3%	8.7%
- PENDI DI KAN	361864.0	31589.5	91.3%	8.7%
+AHH	70.0	70.0	0.0%	100.0%
+AMH	94.1	97.0	3.1%	97.0%
+RLS	7.8	10.6	36.5%	73.3%
Targets for Unit KAB. NGANJUK efficiency 9.08% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	182503.0	16566.8	90.9%	9.1%
- PENDI DI KAN	215844.0	19593.3	90.9%	9.1%
+AHH	68.7	68.7	0.0%	100.0%
+AMH	90.5	95.0	5.1%	95.2%
+RLS	7.1	10.3	44.8%	69.1%
Targets for Unit KAB. PAMEKASAN efficiency 10.24% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	234024.0	23961.6	89.8%	10.2%
- PENDI DI KAN	14614.0	1496.3	89.8%	10.2%
+AHH	63.6	63.6	0.0%	100.0%
+AMH	80.2	87.8	9.5%	91.4%
+RLS	5.7	9.3	62.8%	61.4%
Targets for Unit KAB. NGAWI efficiency 12.83% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	200912.0	25773.8	87.2%	12.8%
- PENDI DI KAN	19460.0	2496.4	87.2%	12.8%
+AHH	69.6	69.6	0.0%	100.0%
+AMH	85.1	96.1	12.9%	88.6%
+RLS	6.3	10.2	61.2%	62.0%
Targets for Unit KAB. KEDIRI efficiency 13.98% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	168209.0	23518.8	86.0%	14.0%
- PENDI DI KAN	48142.0	6731.2	86.0%	14.0%
+AHH	69.4	69.4	0.0%	100.0%
+AMH	92.8	95.9	3.4%	96.7%
+RLS	7.6	10.2	35.0%	74.1%
Targets for Unit KOT. PASURUAN efficiency 15.52% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	49839.0	7736.4	84.5%	15.5%
- PENDI DI KAN	239110.0	37116.4	84.5%	15.5%
+AHH	66.3	69.3	4.5%	95.7%
+AMH	96.1	96.1	0.0%	100.0%
+RLS	8.8	10.6	20.3%	83.1%
Targets for Unit KOT. BATU efficiency 17.82% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	46463.0	8278.6	82.2%	17.8%
- PENDI DI KAN	207452.0	36962.9	82.2%	17.8%
+AHH	69.2	70.5	1.9%	98.1%
+AMH	97.8	97.8	0.0%	100.0%
+RLS	8.3	10.8	29.2%	77.4%

Targets for Unit KAB. TRENGGALEK efficiency 18.72% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	141288.0	26445.3	81.3%	18.7%
- PENDI DI KAN	13553.0	2536.8	81.3%	18.7%
+AHH	71.4	71.4	0.0%	100.0%
+AMH	92.7	98.5	6.3%	94.1%
+RLS	7.2	10.5	45.8%	68.6%

Targets for Unit KAB. BOJONEGORO efficiency 19.15% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	133088.0	25489.7	80.8%	19.2%
- PENDI DI KAN	5819.0	1114.5	80.8%	19.2%
+AHH	67.0	67.0	0.0%	100.0%
+AMH	84.6	92.5	9.4%	91.4%
+RLS	6.5	9.8	50.5%	66.5%

Targets for Unit KAB. BLITAR efficiency 21.65% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	13139.0	2845.2	78.3%	21.7%
- PENDI DI KAN	403040.0	47587.4	88.2%	11.8%
+AHH	70.7	70.7	0.0%	100.0%
+AMH	91.9	98.2	6.8%	93.6%
+RLS	7.2	10.9	51.2%	66.2%

Targets for Unit KOT. MOJOKERTO efficiency 22.43% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	57446.0	12887.1	77.6%	22.4%
- PENDI DI KAN	127991.0	28712.8	77.6%	22.4%
+AHH	71.4	71.3	0.0%	100.0%
+AMH	97.1	98.9	1.8%	98.2%
+RLS	9.7	10.8	11.7%	89.5%

Targets for Unit KAB. MADIUN efficiency 27.95% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	77200.0	21575.6	72.1%	27.9%
- PENDI DI KAN	35631.0	9958.0	72.1%	27.9%
+AHH	68.7	68.7	0.0%	100.0%
+AMH	88.3	95.0	7.6%	93.0%
+RLS	7.0	10.2	46.3%	68.3%

Targets for Unit KAB. SITUBONDO efficiency 34.96% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	29915.0	10459.0	65.0%	35.0%
- PENDI DI KAN	77639.0	27144.3	65.0%	35.0%
+AHH	63.0	63.0	0.0%	100.0%
+AMH	78.2	87.3	11.7%	89.5%
+RLS	6.0	9.6	59.6%	62.7%

Targets for Unit KAB. LAMONGAN efficiency 46.68% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	17864.0	8338.8	53.3%	46.7%
- PENDI DI KAN	74969.0	34995.0	53.3%	46.7%
+AHH	68.0	68.0	0.0%	100.0%
+AMH	87.0	94.4	8.5%	92.2%
+RLS	7.0	10.4	47.8%	67.7%

Targets for Unit KAB. BANYUWANGI efficiency 55.60% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
----------	--------	--------	---------	-----------

- KESEHATAN	4865.0	2705.1	44.4%	55.6%
- PENDI DI KAN	296780.0	45243.8	84.8%	15.2%
+AHH	67.2	67.2	0.0%	100.0%
+AMH	86.5	93.3	7.9%	92.7%
+RLS	6.8	10.4	52.6%	65.5%

Targets for Unit KOT. BLITAR efficiency 55.76% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	31307.0	17458.3	44.2%	55.8%
- PENDI DI KAN	36467.0	20335.8	44.2%	55.8%
+AHH	71.9	71.9	0.0%	100.0%
+AMH	97.2	99.6	2.4%	97.6%
+RLS	9.7	10.8	11.1%	90.0%

Targets for Unit KAB. PACITAN efficiency 63.56% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	31747.0	20179.2	36.4%	63.6%
- PENDI DI KAN	22651.0	14397.5	36.4%	63.6%
+AHH	71.0	71.0	0.0%	100.0%
+AMH	91.6	98.2	7.3%	93.2%
+RLS	6.7	10.6	57.7%	63.4%

Targets for Unit KOT. MADIUN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	27110.0	27110.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	840.0	840.0	0.0%	100.0%
+AHH	70.8	70.8	0.0%	100.0%
+AMH	97.7	97.7	0.0%	100.0%
+RLS	10.4	10.4	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. MALANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	2817.0	2817.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	47116.0	47116.0	0.0%	100.0%
+AHH	70.0	70.0	0.0%	100.0%
+AMH	97.2	97.2	0.0%	100.0%
+RLS	10.8	10.8	0.0%	100.0%

## B.2 Tahun 2010

Table of efficiencies (radial)

21.15	KAB. BLITAR	21.83	KAB. BOJONE	22.03	KAB. KEDIRI
22.32	KAB. NGANJU	23.07	KAB. LAMONG	23.15	KAB. TULUNG
23.84	KAB. JOMBAN	24.02	KAB. PONORO	26.60	KAB. NGAWI
27.87	KAB. TRENGG	27.97	KAB. MOJOKE	28.50	KAB. MAGETA
29.75	KAB. BONDOW	31.24	KAB. MADIUN	32.90	KAB. PACITA
33.11	KAB. PAMEKA	34.16	KAB. SITUBO	39.54	KAB. BANYUW
42.52	KOT. MALANG	63.35	KOT. MADIUN	74.98	KOT. PASURU
78.27	KOT. BLITAR	100.00	KOT. BATU	100.00	KOT. MOJOKE

Table of target values

Targets for Unit KAB. BLITAR efficiency 21.15% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	84079.0	17782.6	78.9%	21.1%
- PENDI DI KAN	565469.0	119595.6	78.9%	21.1%



+AHH	70.9	70.9	0.0%	100.0%
+AMH	92.0	100.2	9.0%	91.8%
+RLS	7.3	8.7	18.4%	84.5%

**Targets for Unit KAB. BOJONEGORO efficiency 21.83% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	162598.0	35495.4	78.2%	21.8%
- PENDI DI KAN	487961.0	106522.8	78.2%	21.8%
+AHH	67.2	67.2	0.0%	100.0%
+AMH	84.8	94.1	11.0%	90.1%
+RLS	6.7	8.5	27.6%	78.4%

**Targets for Unit KAB. KEDIRI efficiency 22.03% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	109514.0	24124.7	78.0%	22.0%
- PENDI DI KAN	522588.0	115120.3	78.0%	22.0%
+AHH	69.7	69.7	0.0%	100.0%
+AMH	92.8	98.2	5.8%	94.5%
+RLS	7.6	8.6	13.7%	87.9%

**Targets for Unit KAB. NGANJUK efficiency 22.32% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	136771.0	30526.2	77.7%	22.3%
- PENDI DI KAN	499228.0	111423.8	77.7%	22.3%
+AHH	68.9	68.9	0.0%	100.0%
+AMH	90.5	96.8	7.0%	93.5%
+RLS	7.2	8.6	20.1%	83.2%

**Targets for Unit KAB. LAMONGAN efficiency 23.07% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	115835.0	26718.8	76.9%	23.1%
- PENDI DI KAN	483740.0	111580.7	76.9%	23.1%
+AHH	68.2	68.2	0.0%	100.0%
+AMH	87.1	96.0	10.2%	90.8%
+RLS	7.2	8.5	18.3%	84.6%

**Targets for Unit KAB. TULUNGAGUNG efficiency 23.15% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	124347.0	28785.7	76.9%	23.1%
- PENDI DI KAN	503954.0	116662.8	76.9%	23.1%
+AHH	71.5	71.5	0.0%	100.0%
+AMH	93.6	100.6	7.5%	93.0%
+RLS	7.8	8.9	13.8%	87.9%

**Targets for Unit KAB. JOMBANG efficiency 23.84% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	154549.0	36844.2	76.2%	23.8%
- PENDI DI KAN	466704.0	111261.3	76.2%	23.8%
+AHH	70.1	70.1	0.0%	100.0%
+AMH	92.5	98.2	6.2%	94.2%
+RLS	7.8	8.9	14.1%	87.6%

**Targets for Unit KAB. PONOROGO efficiency 24.02% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	111664.0	26825.9	76.0%	24.0%
- PENDI DI KAN	477104.0	114618.6	76.0%	24.0%
+AHH	69.9	69.9	0.0%	100.0%
+AMH	85.7	98.5	14.9%	87.1%
+RLS	6.7	8.7	30.4%	76.7%

Targets for Unit KAB. NGAWI efficiency 26.60% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	83820.0	22296.0	73.4%	26.6%
- PENDI DI KAN	436956.0	116229.7	73.4%	26.6%
+AHH	69.9	69.9	0.0%	100.0%
+AMH	85.1	98.7	15.9%	86.3%
+RLS	6.4	8.6	36.0%	73.6%

Targets for Unit KAB. TRENGGALEK efficiency 27.87% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	91597.0	25526.5	72.1%	27.9%
- PENDI DI KAN	423767.0	118096.6	72.1%	27.9%
+AHH	71.6	71.6	0.0%	100.0%
+AMH	92.8	100.9	8.7%	92.0%
+RLS	7.2	8.9	22.9%	81.4%

Targets for Unit KAB. MOJOKERTO efficiency 27.97% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	89991.0	25169.9	72.0%	28.0%
- PENDI DI KAN	413607.0	115683.0	72.0%	28.0%
+AHH	70.2	70.2	0.0%	100.0%
+AMH	94.1	98.9	5.1%	95.1%
+RLS	7.8	8.7	11.6%	89.6%

Targets for Unit KAB. MAGETAN efficiency 28.50% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	95555.0	27231.9	71.5%	28.5%
- PENDI DI KAN	409409.0	116676.3	71.5%	28.5%
+AHH	71.2	71.2	0.0%	100.0%
+AMH	90.5	100.2	10.7%	90.3%
+RLS	7.6	8.9	17.1%	85.4%

Targets for Unit KAB. BONDOWOSO efficiency 29.75% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	89239.0	26552.0	70.2%	29.8%
- PENDI DI KAN	345510.0	102802.2	70.2%	29.8%
+AHH	63.2	63.2	0.0%	100.0%
+AMH	76.7	88.9	15.9%	86.3%
+RLS	5.5	7.9	42.7%	70.1%

Targets for Unit KAB. MADIUN efficiency 31.24% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	75070.0	23452.8	68.8%	31.2%
- PENDI DI KAN	364943.0	114012.9	68.8%	31.2%
+AHH	68.9	68.9	0.0%	100.0%
+AMH	89.5	97.2	8.5%	92.1%
+RLS	7.4	8.5	15.7%	86.4%

Targets for Unit KAB. PACITAN efficiency 32.90% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	59281.0	19501.7	67.1%	32.9%
- PENDI DI KAN	363700.0	119646.5	67.1%	32.9%
+AHH	71.3	71.3	0.0%	100.0%
+AMH	91.6	100.7	10.0%	90.9%
+RLS	6.9	8.8	27.1%	78.7%

Targets for Unit KAB. PAMEKASAN efficiency 33.11% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED

- KESEHATAN	83486.0	27645.6	66.9%	33.1%
- PENDI DI KAN	313330.0	103756.3	66.9%	33.1%
+AHH	64.0	64.0	0.0%	100.0%
+AMH	80.8	90.0	11.3%	89.9%
+RLS	6.1	8.0	31.2%	76.2%

**Targets for Unit KAB. SITUBONDO efficiency 34.16% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	73864.0	25232.5	65.8%	34.2%
- PENDI DI KAN	302132.0	103210.7	65.8%	34.2%
+AHH	63.2	63.2	0.0%	100.0%
+AMH	78.2	88.9	13.7%	88.0%
+RLS	6.2	7.9	27.6%	78.4%

**Targets for Unit KAB. BANYUWANGI efficiency 39.54% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	69835.0	27612.7	60.5%	39.5%
- PENDI DI KAN	278587.0	110153.1	60.5%	39.5%
+AHH	67.6	67.6	0.0%	100.0%
+AMH	86.7	95.1	9.7%	91.1%
+RLS	6.8	8.4	23.2%	81.1%

**Targets for Unit KOT. MALANG efficiency 42.52% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	49135.0	20892.6	57.5%	42.5%
- PENDI DI KAN	371440.0	149572.4	59.7%	40.3%
+AHH	70.3	88.4	25.7%	79.6%
+AMH	97.2	125.0	28.6%	77.7%
+RLS	10.8	10.8	0.0%	100.0%

**Targets for Unit KOT. MADIUN efficiency 63.35% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	50915.0	32253.6	36.7%	63.3%
- PENDI DI KAN	216518.0	137159.8	36.7%	63.3%
+AHH	71.0	83.7	17.9%	84.8%
+AMH	97.8	117.9	20.5%	83.0%
+RLS	10.4	10.4	0.0%	100.0%

**Targets for Unit KOT. PASURUAN efficiency 74.98% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	44937.0	33695.4	25.0%	75.0%
- PENDI DI KAN	150419.0	112789.6	25.0%	75.0%
+AHH	66.4	70.3	5.9%	94.4%
+AMH	96.4	98.7	2.4%	97.7%
+RLS	8.9	8.9	0.0%	100.0%

**Targets for Unit KOT. BLITAR efficiency 78.27% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	87820.0	68734.7	21.7%	78.3%
- PENDI DI KAN	135260.0	105864.9	21.7%	78.3%
+AHH	72.2	73.6	1.9%	98.2%
+AMH	97.2	101.7	4.6%	95.6%
+RLS	9.7	9.7	0.0%	100.0%

**Targets for Unit KOT. BATU efficiency 100.00% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	16417.0	16417.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	117531.0	117531.0	0.0%	100.0%
+AHH	69.4	69.4	0.0%	100.0%

+AMH	98.3	98.3	0.0%	100.0%
+RLS	8.5	8.5	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. MOJOKERTO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	104525.0	104525.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	89272.0	89272.0	0.0%	100.0%
+AHH	71.6	71.6	0.0%	100.0%
+AMH	97.1	97.1	0.0%	100.0%
+RLS	10.0	10.0	0.0%	100.0%

### B.3 Tahun 2011

Table of efficiencies (radial)

17.47	KAB. KEDIRI	19.37	KAB. LAMONG	19.45	KAB. TULUNG
19.54	KAB. NGANJU	20.57	KAB. BOJONE	21.28	KAB. BLITAR
21.77	KAB. JOMBAN	21.98	KAB. NGAWI	22.08	KAB. PONORO
24.72	KAB. MOJOKE	24.87	KAB. BONDOW	25.38	KAB. TRENGG
25.45	KAB. BANYUW	25.66	KAB. MAGETA	27.47	KAB. PAMEKA
28.12	KAB. MADIUN	28.97	KAB. SITUBO	29.70	KAB. PACITA
34.35	KOT. MALANG	62.00	KOT. MADIUN	65.06	KOT. BLITAR
78.53	KOT. PASURU	100.00	KOT. BATU	100.00	KOT. MOJOKE

Table of target values

Targets for Unit KAB. KEDIRI efficiency 17.47% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	154304.0	26950.5	82.5%	17.5%
- PENDI DI KAN	714505.0	124794.5	82.5%	17.5%
+AHH	69.9	69.9	0.0%	100.0%
+AMH	92.8	97.7	5.3%	95.0%
+RLS	7.7	8.8	14.2%	87.6%

Targets for Unit KAB. LAMONGAN efficiency 19.37% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	139348.0	26985.4	80.6%	19.4%
- PENDI DI KAN	628666.0	121744.2	80.6%	19.4%
+AHH	68.4	68.4	0.0%	100.0%
+AMH	88.7	95.5	7.7%	92.9%
+RLS	7.5	8.6	15.3%	86.7%

Targets for Unit KAB. TULUNGAGUNG efficiency 19.45% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	162007.0	31514.2	80.5%	19.5%
- PENDI DI KAN	648114.0	126073.6	80.5%	19.5%
+AHH	71.7	71.7	0.0%	100.0%
+AMH	93.6	100.0	6.8%	93.6%
+RLS	7.8	9.1	15.9%	86.2%

Targets for Unit KAB. NGANJUK efficiency 19.54% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	145511.0	28430.4	80.5%	19.5%
- PENDI DI KAN	626838.0	122473.7	80.5%	19.5%
+AHH	69.1	69.1	0.0%	100.0%
+AMH	91.1	96.5	5.9%	94.4%
+RLS	7.4	8.7	17.3%	85.3%

## Targets for Unit KAB. BOJONEGORO efficiency 20.57% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	127290.0	26180.4	79.4%	20.6%
- PENDI DI KAN	583418.0	119994.5	79.4%	20.6%
+AHH	67.3	67.3	0.0%	100.0%
+AMH	84.8	94.0	10.9%	90.2%
+RLS	6.7	8.5	26.6%	79.0%

## Targets for Unit KAB. BLITAR efficiency 21.28% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	85362.0	18161.8	78.7%	21.3%
- PENDI DI KAN	618701.0	131636.4	78.7%	21.3%
+AHH	71.1	71.1	0.0%	100.0%
+AMH	92.0	100.1	8.8%	91.9%
+RLS	7.4	8.7	18.3%	84.6%

## Targets for Unit KAB. JOMBANG efficiency 21.77% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	163296.0	35555.5	78.2%	21.8%
- PENDI DI KAN	555533.0	120959.8	78.2%	21.8%
+AHH	70.2	70.2	0.0%	100.0%
+AMH	92.9	97.4	4.9%	95.3%
+RLS	7.8	9.0	15.1%	86.9%

## Targets for Unit KAB. NGAWI efficiency 21.98% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	116139.0	25526.7	78.0%	22.0%
- PENDI DI KAN	574150.0	126194.7	78.0%	22.0%
+AHH	70.2	70.2	0.0%	100.0%
+AMH	85.5	98.3	15.0%	87.0%
+RLS	7.0	8.8	25.7%	79.6%

## Targets for Unit KAB. PONOROGO efficiency 22.08% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	109592.0	24198.8	77.9%	22.1%
- PENDI DI KAN	574581.0	126872.1	77.9%	22.1%
+AHH	70.2	70.2	0.0%	100.0%
+AMH	87.3	98.4	12.7%	88.7%
+RLS	7.0	8.8	25.2%	79.9%

## Targets for Unit KAB. MOJOKERTO efficiency 24.72% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	89350.0	22085.2	75.3%	24.7%
- PENDI DI KAN	519092.0	128307.1	75.3%	24.7%
+AHH	70.4	70.4	0.0%	100.0%
+AMH	94.1	98.9	5.0%	95.2%
+RLS	7.8	8.7	11.5%	89.7%

## Targets for Unit KAB. BONDOWOSO efficiency 24.87% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	117389.0	29190.6	75.1%	24.9%
- PENDI DI KAN	446568.0	111046.1	75.1%	24.9%
+AHH	63.5	63.5	0.0%	100.0%
+AMH	78.3	88.5	13.0%	88.5%
+RLS	5.7	8.1	43.0%	69.9%

## Targets for Unit KAB. TRENGGALEK efficiency 25.38% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	104864.0	26616.1	74.6%	25.4%

- PENDI DI KAN	507729.0	128869.6	74.6%	25.4%
+AHH	71.9	71.9	0.0%	100.0%
+AMH	92.8	100.6	8.3%	92.3%
+RLS	7.3	9.0	24.0%	80.7%

Targets for Unit KAB. BANYUWANGI efficiency 25.45% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	87542.0	22278.8	74.6%	25.4%
- PENDI DI KAN	484777.0	123372.2	74.6%	25.4%
+AHH	68.0	68.0	0.0%	100.0%
+AMH	87.4	95.4	9.2%	91.6%
+RLS	6.9	8.4	22.5%	81.6%

Targets for Unit KAB. MAGETAN efficiency 25.66% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	110922.0	28461.7	74.3%	25.7%
- PENDI DI KAN	495014.0	127016.4	74.3%	25.7%
+AHH	71.4	71.4	0.0%	100.0%
+AMH	90.6	99.8	10.2%	90.8%
+RLS	7.6	9.0	18.3%	84.5%

Targets for Unit KAB. PAMEKASAN efficiency 27.47% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	93034.0	25559.1	72.5%	27.5%
- PENDI DI KAN	417078.0	114583.4	72.5%	27.5%
+AHH	64.4	64.4	0.0%	100.0%
+AMH	81.8	90.0	10.0%	90.9%
+RLS	6.3	8.1	28.2%	78.0%

Targets for Unit KAB. MADIUN efficiency 28.12% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	97216.0	27341.5	71.9%	28.1%
- PENDI DI KAN	437164.0	122950.0	71.9%	28.1%
+AHH	69.1	69.1	0.0%	100.0%
+AMH	89.6	96.5	7.8%	92.8%
+RLS	7.4	8.7	17.6%	85.0%

Targets for Unit KAB. SITUBONDO efficiency 28.97% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	102770.0	29769.9	71.0%	29.0%
- PENDI DI KAN	381096.0	110393.9	71.0%	29.0%
+AHH	63.4	63.4	0.0%	100.0%
+AMH	78.3	88.2	12.6%	88.8%
+RLS	6.2	8.1	30.7%	76.5%

Targets for Unit KAB. PACITAN efficiency 29.70% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	77420.0	22996.5	70.3%	29.7%
- PENDI DI KAN	437467.0	129943.1	70.3%	29.7%
+AHH	71.5	71.5	0.0%	100.0%
+AMH	91.6	100.3	9.5%	91.3%
+RLS	6.9	8.9	27.8%	78.3%

Targets for Unit KOT. MALANG efficiency 34.35% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	70675.0	24275.2	65.7%	34.3%
- PENDI DI KAN	472814.0	162400.3	65.7%	34.3%
+AHH	70.7	88.2	24.8%	80.1%
+AMH	97.2	124.1	27.6%	78.4%

+RLS	10.8	10.8	0.0%	100.0%
------	------	------	------	--------

Targets for Unit KOT. MADIUN efficiency 62.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	59609.0	36955.2	38.0%	62.0%
- PENDI DI KAN	232044.0	143858.0	38.0%	62.0%
+AHH	71.2	82.1	15.3%	86.8%
+AMH	92.8	114.3	23.2%	81.2%
+RLS	10.4	10.4	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. BLITAR efficiency 65.06% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	89291.0	58092.8	34.9%	65.1%
- PENDI DI KAN	175347.0	114080.9	34.9%	65.1%
+AHH	72.5	72.5	0.0%	100.0%
+AMH	97.3	98.9	1.7%	98.3%
+RLS	9.8	9.8	0.9%	99.1%

Targets for Unit KOT. PASURUAN efficiency 78.53% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	51840.0	40712.0	21.5%	78.5%
- PENDI DI KAN	149649.0	117525.4	21.5%	78.5%
+AHH	66.4	69.8	5.1%	95.2%
+AMH	96.4	96.4	0.0%	100.0%
+RLS	9.0	9.1	1.6%	98.5%

Targets for Unit KOT. BATU efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	17125.0	17125.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	129450.0	129450.0	0.0%	100.0%
+AHH	69.7	69.7	0.0%	100.0%
+AMH	98.3	98.3	0.0%	100.0%
+RLS	8.5	8.5	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. MOJOKERTO efficiency 100.00% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	67363.0	67363.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	107905.0	107905.0	0.0%	100.0%
+AHH	71.8	71.8	0.0%	100.0%
+AMH	97.1	97.1	0.0%	100.0%
+RLS	10.0	10.0	0.0%	100.0%

#### B.4 Tahun 2012

Table of efficiencies (radial)

16.99	KAB. KEDIRI	17.00	KAB. BANYUW	17.73	KAB. TULUNG
17.74	KAB. LAMONG	18.01	KAB. BOJONE	18.23	KAB. BLITAR
18.43	KAB. NGANJU	19.87	KAB. JOMBAN	20.76	KAB. PONORO
22.41	KAB. NGAWI	23.47	KAB. PAMEKA	23.75	KAB. MAGETA
24.01	KAB. TRENGG	24.07	KAB. BONDOW	25.18	KAB. MOJOKE
25.88	KAB. MADIUN	28.55	KAB. PACITA	28.74	KAB. SITUBO
30.85	KOT. MALANG	59.51	KOT. MADIUN	74.18	KOT. BLITAR
79.82	KOT. PASURU	100.00	KOT. BATU	100.00	KOT. MOJOKE

Table of target values

Targets for Unit KAB. KEDIRI efficiency 16.99% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	129018.0	21918.2	83.0%	17.0%
- PENDI DI KAN	788008.0	133870.4	83.0%	17.0%
+AHH	70.1	70.1	0.0%	100.0%
+AMH	70.1	70.1	0.0%	100.0%
+RLS	7.7	8.6	11.8%	89.5%

Targets for Unit KAB. BANYUWANGI efficiency 17.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	143249.0	24351.7	83.0%	17.0%
- PENDI DI KAN	764574.0	129974.1	83.0%	17.0%
+AHH	68.4	68.4	0.0%	100.0%
+AMH	68.4	68.4	0.0%	100.0%
+RLS	7.3	8.4	16.5%	85.9%

Targets for Unit KAB. TULUNGAGUNG efficiency 17.73% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	204157.0	36193.0	82.3%	17.7%
- PENDI DI KAN	761082.0	134924.8	82.3%	17.7%
+AHH	71.9	71.9	0.0%	100.0%
+AMH	71.9	71.9	0.0%	100.0%
+RLS	7.9	9.0	13.2%	88.3%

Targets for Unit KAB. LAMONGAN efficiency 17.74% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	158402.0	28105.6	82.3%	17.7%
- PENDI DI KAN	730737.0	129656.1	82.3%	17.7%
+AHH	68.6	68.6	0.0%	100.0%
+AMH	68.6	68.6	0.0%	100.0%
+RLS	7.6	8.5	12.1%	89.2%

Targets for Unit KAB. BOJONEGORO efficiency 18.01% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	170608.0	30719.5	82.0%	18.0%
- PENDI DI KAN	705239.0	126984.5	82.0%	18.0%
+AHH	67.4	67.4	0.0%	100.0%
+AMH	67.4	67.4	0.0%	100.0%
+RLS	6.7	8.4	25.0%	80.0%

Targets for Unit KAB. BLITAR efficiency 18.23% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	105033.0	19147.6	81.8%	18.2%
- PENDI DI KAN	749355.0	136608.4	81.8%	18.2%
+AHH	71.3	71.3	0.0%	100.0%
+AMH	71.3	71.3	0.0%	100.0%
+RLS	7.4	8.7	18.0%	84.7%

Targets for Unit KAB. NGANJUK efficiency 18.43% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	186359.0	34342.9	81.6%	18.4%
- PENDI DI KAN	706000.0	130104.0	81.6%	18.4%
+AHH	69.3	69.3	0.0%	100.0%
+AMH	69.3	69.3	0.0%	100.0%
+RLS	7.6	8.7	13.9%	87.8%

Targets for Unit KAB. JOMBANG efficiency 19.87% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	203466.0	40419.4	80.1%	19.9%



- PENDI DI KAN	659002.0	130913.6	80.1%	19.9%
+AHH	70.3	70.3	0.0%	100.0%
+AMH	70.3	70.3	0.0%	100.0%
+RLS	8.0	8.8	10.1%	90.9%

Targets for Unit KAB. PONOROGO efficiency 20.76% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	155723.0	32334.3	79.2%	20.8%
- PENDI DI KAN	638378.0	132552.7	79.2%	20.8%
+AHH	70.4	70.4	0.0%	100.0%
+AMH	70.4	70.4	0.0%	100.0%
+RLS	7.2	8.8	22.2%	81.8%

Targets for Unit KAB. NGAWI efficiency 22.41% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	104173.0	23344.7	77.6%	22.4%
- PENDI DI KAN	599953.0	134447.0	77.6%	22.4%
+AHH	70.6	70.6	0.0%	100.0%
+AMH	70.6	70.6	0.0%	100.0%
+RLS	7.0	8.7	23.8%	80.8%

Targets for Unit KAB. PAMEKASAN efficiency 23.47% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	121335.0	28480.5	76.5%	23.5%
- PENDI DI KAN	520656.0	122211.6	76.5%	23.5%
+AHH	64.8	64.8	0.0%	100.0%
+AMH	64.8	64.8	0.0%	100.0%
+RLS	6.3	8.1	27.5%	78.4%

Targets for Unit KAB. MAGETAN efficiency 23.75% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	129334.0	30710.6	76.3%	23.7%
- PENDI DI KAN	569832.0	135307.5	76.3%	23.7%
+AHH	71.7	71.7	0.0%	100.0%
+AMH	71.7	71.7	0.0%	100.0%
+RLS	7.8	8.9	13.4%	88.1%

Targets for Unit KAB. TRENGGALEK efficiency 24.01% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	124007.0	29771.2	76.0%	24.0%
- PENDI DI KAN	568123.0	136393.0	76.0%	24.0%
+AHH	72.1	72.1	0.0%	100.0%
+AMH	72.1	72.1	0.0%	100.0%
+RLS	7.3	9.0	22.4%	81.7%

Targets for Unit KAB. BONDOWOSO efficiency 24.07% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	126343.0	30408.3	75.9%	24.1%
- PENDI DI KAN	498720.0	120032.1	75.9%	24.1%
+AHH	63.8	63.8	0.0%	100.0%
+AMH	63.8	63.8	0.0%	100.0%
+RLS	5.9	8.0	34.2%	74.5%

Targets for Unit KAB. MOJOKERTO efficiency 25.18% radial				
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	90377.0	22754.8	74.8%	25.2%
- PENDI DI KAN	534945.0	134686.8	74.8%	25.2%
+AHH	70.6	70.6	0.0%	100.0%
+AMH	70.6	70.6	0.0%	100.0%

+RLS 7.9 8.7 9.5% 91.3%

Targets for Unit KAB. MADIUN efficiency 25.88% radial  
 VARIABLE ACTUAL TARGET TO GAIN ACHIEVED  
 - KESEHATAN 104028.0 26919.6 74.1% 25.9%  
 - PENDI DI KAN 507147.0 131235.8 74.1% 25.9%  
 +AHH 69.3 69.2 0.0% 100.0%  
 +AMH 69.3 69.2 0.0% 100.0%  
 +RLS 7.4 8.6 15.3% 86.8%

Targets for Unit KAB. PACITAN efficiency 28.55% radial  
 VARIABLE ACTUAL TARGET TO GAIN ACHIEVED  
 - KESEHATAN 101422.0 28952.1 71.5% 28.5%  
 - PENDI DI KAN 475271.0 135671.6 71.5% 28.5%  
 +AHH 71.7 71.7 0.0% 100.0%  
 +AMH 71.7 71.7 0.0% 100.0%  
 +RLS 7.0 8.9 27.7% 78.3%

Targets for Unit KAB. SITUBONDO efficiency 28.74% radial  
 VARIABLE ACTUAL TARGET TO GAIN ACHIEVED  
 - KESEHATAN 112558.0 32353.0 71.3% 28.7%  
 - PENDI DI KAN 414171.0 119046.8 71.3% 28.7%  
 +AHH 63.5 63.5 0.0% 100.0%  
 +AMH 63.5 63.5 0.0% 100.0%  
 +RLS 6.2 8.0 27.8% 78.2%

Targets for Unit KOT. MALANG efficiency 30.85% radial  
 VARIABLE ACTUAL TARGET TO GAIN ACHIEVED  
 - KESEHATAN 76095.0 23475.9 69.1% 30.9%  
 - PENDI DI KAN 551513.0 170146.2 69.1% 30.9%  
 +AHH 71.0 88.8 25.0% 80.0%  
 +AMH 71.0 88.8 25.0% 80.0%  
 +RLS 10.9 10.9 0.0% 100.0%

Targets for Unit KOT. MADIUN efficiency 59.51% radial  
 VARIABLE ACTUAL TARGET TO GAIN ACHIEVED  
 - KESEHATAN 64948.0 38649.2 40.5% 59.5%  
 - PENDI DI KAN 265531.0 158012.1 40.5% 59.5%  
 +AHH 71.4 83.9 17.5% 85.1%  
 +AMH 71.4 83.9 17.5% 85.1%  
 +RLS 10.5 10.5 0.0% 100.0%

Targets for Unit KOT. BLITAR efficiency 74.18% radial  
 VARIABLE ACTUAL TARGET TO GAIN ACHIEVED  
 - KESEHATAN 78795.0 58446.3 25.8% 74.2%  
 - PENDI DI KAN 188249.0 139633.9 25.8% 74.2%  
 +AHH 72.8 76.3 4.8% 95.4%  
 +AMH 72.8 76.3 4.8% 95.4%  
 +RLS 9.8 9.8 0.0% 100.0%

Targets for Unit KOT. PASURUAN efficiency 79.82% radial  
 VARIABLE ACTUAL TARGET TO GAIN ACHIEVED  
 - KESEHATAN 66594.0 53155.6 20.2% 79.8%  
 - PENDI DI KAN 162482.0 129693.7 20.2% 79.8%  
 +AHH 66.5 70.8 6.5% 93.9%  
 +AMH 66.5 70.8 6.5% 93.9%  
 +RLS 9.1 9.1 0.0% 100.0%

Targets for Unit KOT. BATU efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	15680.0	15680.0	0.0%	100.0%
- PENDIDIKAN	134659.0	134659.0	0.0%	100.0%
+AHH	70.0	70.0	0.0%	100.0%
+AMH	70.0	70.0	0.0%	100.0%
+RLS	8.5	8.5	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. MOJOKERTO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	135531.0	135531.0	0.0%	100.0%
- PENDIDIKAN	117777.0	117777.0	0.0%	100.0%
+AHH	72.0	72.0	0.0%	100.0%
+AMH	72.0	72.0	0.0%	100.0%
+RLS	10.1	10.1	0.0%	100.0%

### B.5 Tahun 2013

Table of efficiencies (radial)

17.59	KAB. BOJONE	18.15	KAB. NGANJU	18.47	KAB. BANYUW
19.64	KAB. BLITAR	19.67	KAB. KEDIRI	20.83	KAB. LAMONG
22.28	KAB. PAMEKA	22.81	KAB. PONORO	24.18	KAB. NGAWI
25.29	KAB. TULUNG	25.82	KAB. MAGETA	26.02	KAB. JOMBAN
27.41	KAB. BONDOW	27.46	KAB. MADIUN	28.51	KAB. SITUBO
31.36	KOT. MALANG	31.67	KAB. MOJOKE	32.07	KAB. PACITA
33.39	KAB. TRENGG	59.77	KOT. MADIUN	73.55	KOT. BLITAR
100.00	KOT. BATU	100.00	KOT. MOJOKE	100.00	KOT. PASURU

Table of target values

Targets for Unit KAB. BOJONEGORO efficiency 17.59% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	231349.0	23320.8	89.9%	10.1%
- PENDIDIKAN	839952.0	147779.9	82.4%	17.6%
+AHH	67.8	67.8	0.0%	100.0%
+AMH	85.1	90.0	5.8%	94.5%
+RLS	6.7	8.4	25.7%	79.6%

Targets for Unit KAB. NGANJUK efficiency 18.15% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	214686.0	24012.0	88.8%	11.2%
- PENDIDIKAN	838489.0	152160.3	81.9%	18.1%
+AHH	69.8	69.8	0.0%	100.0%
+AMH	91.2	92.7	1.7%	98.3%
+RLS	7.6	8.7	14.1%	87.6%

Targets for Unit KAB. BANYUWANGI efficiency 18.47% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	191542.0	23585.6	87.7%	12.3%
- PENDIDIKAN	809354.0	149458.0	81.5%	18.5%
+AHH	68.6	68.6	0.0%	100.0%
+AMH	88.4	91.1	3.0%	97.1%
+RLS	7.3	8.5	17.8%	84.9%

Targets for Unit KAB. BLITAR efficiency 19.64% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
- KESEHATAN	133734.0	24693.0	81.5%	18.5%
- PENDIDIKAN	796743.0	156475.4	80.4%	19.6%

+AHH	71.8	71.8	0.0%	100.0%
+AMH	92.1	95.3	3.5%	96.6%
+RLS	7.4	8.9	20.7%	82.8%

**Targets for Unit KAB. KEDIRI efficiency 19.67% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	242661.0	24297.5	90.0%	10.0%
- PENDI DI KAN	782779.0	153969.2	80.3%	19.7%
+AHH	70.7	70.7	0.0%	100.0%
+AMH	93.0	93.8	0.9%	99.1%
+RLS	7.8	8.8	13.6%	88.1%

**Targets for Unit KAB. LAMONGAN efficiency 20.83% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	172573.0	23723.2	86.3%	13.7%
- PENDI DI KAN	721601.0	150329.7	79.2%	20.8%
+AHH	69.0	69.0	0.0%	100.0%
+AMH	89.1	91.6	2.8%	97.3%
+RLS	7.8	8.6	10.3%	90.7%

**Targets for Unit KAB. PAMEKASAN efficiency 22.28% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	134642.0	22419.7	83.3%	16.7%
- PENDI DI KAN	637661.0	142070.1	77.7%	22.3%
+AHH	65.2	65.2	0.0%	100.0%
+AMH	84.5	86.6	2.5%	97.6%
+RLS	6.4	8.1	26.5%	79.1%

**Targets for Unit KAB. PONOROGO efficiency 22.81% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	159109.0	24366.3	84.7%	15.3%
- PENDI DI KAN	676886.0	154405.0	77.2%	22.8%
+AHH	70.8	70.8	0.0%	100.0%
+AMH	89.4	94.1	5.3%	95.0%
+RLS	7.5	8.8	17.8%	84.9%

**Targets for Unit KAB. NGAWI efficiency 24.18% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	131350.0	24407.5	81.4%	18.6%
- PENDI DI KAN	639528.0	154666.6	75.8%	24.2%
+AHH	71.0	71.0	0.0%	100.0%
+AMH	86.0	94.2	9.6%	91.3%
+RLS	7.1	8.8	25.2%	79.9%

**Targets for Unit KAB. TULUNGAGUNG efficiency 25.29% radial**

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	164178.0	24768.7	84.9%	15.1%
- PENDI DI KAN	620551.0	156954.8	74.7%	25.3%
+AHH	72.0	72.0	0.0%	100.0%
+AMH	94.9	95.6	0.7%	99.3%
+RLS	7.8	9.0	15.2%	86.8%

Targets for Unit KAB. MAGETAN efficiency 25.82% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	124596.0	24748.0	80.1%	19.9%
- PENDI DI KAN	607297.0	156824.1	74.2%	25.8%
+AHH	72.0	72.0	0.0%	100.0%
+AMH	91.4	95.5	4.5%	95.7%
+RLS	7.9	9.0	14.0%	87.7%

Targets for Unit KAB. JOMBANG efficiency 26.02% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	221379.0	57607.9	74.0%	26.0%
- PENDI DI KAN	594721.0	154760.0	74.0%	26.0%
+AHH	70.6	70.6	0.0%	100.0%
+AMH	94.4	94.4	0.0%	100.0%
+RLS	8.1	9.3	15.2%	86.8%

Targets for Unit KAB. BONDOWOSO efficiency 27.41% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	125381.0	21993.3	82.5%	17.5%
- PENDI DI KAN	508402.0	139367.7	72.6%	27.4%
+AHH	64.0	63.9	0.0%	100.0%
+AMH	81.2	84.9	4.5%	95.7%
+RLS	5.9	8.0	34.1%	74.6%

Targets for Unit KAB. MADIUN efficiency 27.46% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	126198.0	23963.9	81.0%	19.0%
- PENDI DI KAN	553067.0	151855.2	72.5%	27.5%
+AHH	69.7	69.7	0.0%	100.0%
+AMH	90.0	92.5	2.8%	97.3%
+RLS	7.5	8.7	16.2%	86.1%

Targets for Unit KAB. SITUBONDO efficiency 28.51% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	127818.0	21993.3	82.8%	17.2%
- PENDI DI KAN	488790.0	139367.7	71.5%	28.5%
+AHH	64.0	64.0	0.0%	100.0%
+AMH	78.6	84.9	8.0%	92.6%
+RLS	6.3	8.0	26.9%	78.8%

Targets for Unit KOT. MALANG efficiency 31.36% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	128510.0	40298.9	68.6%	31.4%
- PENDI DI KAN	599661.0	188045.1	68.6%	31.4%
+AHH	71.1	86.2	21.1%	82.5%
+AMH	98.4	114.6	16.5%	85.8%
+RLS	10.9	10.9	0.0%	100.0%

Targets for Unit KAB. MOJOKERTO efficiency 31.67% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	146649.0	25839.5	82.4%	17.6%
- PENDI DI KAN	489611.0	155044.8	68.3%	31.7%
+AHH	71.1	71.1	0.0%	100.0%
+AMH	94.5	94.5	0.0%	100.0%
+RLS	8.2	8.9	8.0%	92.6%

Targets for Unit KAB. PACITAN efficiency 32.07% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
----------	--------	--------	---------	-----------

- KESEHATAN	110999.0	24823.7	77.6%	22.4%
- PENDI DI KAN	490439.0	157303.5	67.9%	32.1%
+AHH	72.2	72.2	0.0%	100.0%
+AMH	91.7	95.8	4.5%	95.6%
+RLS	7.0	9.0	28.3%	78.0%

Targets for Unit KAB. TRENGGALEK efficiency 33.39% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	139028.0	24875.3	82.1%	17.9%
- PENDI DI KAN	472051.0	157630.4	66.6%	33.4%
+AHH	72.3	72.3	0.0%	100.0%
+AMH	93.1	96.0	3.2%	96.9%
+RLS	7.3	9.0	22.9%	81.4%

Targets for Unit KOT. MADIUN efficiency 59.77% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	89186.0	53308.8	40.2%	59.8%
- PENDI DI KAN	298719.0	178552.3	40.2%	59.8%
+AHH	71.9	81.7	13.6%	88.0%
+AMH	98.2	108.9	11.0%	90.1%
+RLS	10.5	10.5	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. BLITAR efficiency 73.55% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	86255.0	63441.9	26.4%	73.6%
- PENDI DI KAN	222894.0	163941.9	26.4%	73.6%
+AHH	73.0	74.9	2.5%	97.5%
+AMH	97.5	100.1	2.6%	97.4%
+RLS	9.9	9.9	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. BATU efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	24184.0	24184.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	153250.0	153250.0	0.0%	100.0%
+AHH	70.3	70.3	0.0%	100.0%
+AMH	93.4	93.4	0.0%	100.0%
+RLS	8.8	8.8	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. MOJOKERTO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	100370.0	100370.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	159578.0	159578.0	0.0%	100.0%
+AHH	72.5	72.5	0.0%	100.0%
+AMH	97.6	97.6	0.0%	100.0%
+RLS	10.1	10.1	0.0%	100.0%

Targets for Unit KOT. PASURUAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHI EVED
- KESEHATAN	72014.0	72014.0	0.0%	100.0%
- PENDI DI KAN	158341.0	158341.0	0.0%	100.0%
+AHH	66.7	66.7	0.0%	100.0%
+AMH	97.1	97.1	0.0%	100.0%
+RLS	9.1	9.1	0.0%	100.0%